

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, Juni, *Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra* (Yogyakarta, October 2019)
- Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani., *Pengkajian Sastra Teori Dan Aplikasi*, 1st edn (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2017)
- Baso, Besse Syukuroni, Herni Herni, and Ide Said D, 'Ekokritik Sastra Pada Novel Rahasia Pelangi Karya Riawani Elyta Dan Sabrina', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1.2 (2022)
<<https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i2.503>>
- Basyar, Syaripudin, 'Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam', *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5.01 (2020) <<https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2306>>
- Budiantoro, Wahyu, and Wiwit Mardianto, *Aplikasi Teori Psikologi Sastra* (Banyumas: Kaldera, 2016)
- Dewantara, A A N Bagus Janitra, I Made Utama, and Ni Made Rai Wisudariani, 'Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Sma Negeri 1 Singaraja', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9.2 (2019)
<<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20462>>
- Elneri, Nindy, and Harris Effendi Thahar, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi* (Padang, April 2018)
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021) <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa. Lebih jauh, diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian dengan kajian psikologi sastra. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengkaji hierarki kebutuhan dari tokoh utama bagian kedua maupun beberapa tokoh pendukung lainnya.

3. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi yang inovatif bagi guru dalam menggunakan novel sebagai media pembelajaran sastra. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu membuka peluang baru dalam menyisipkan nilai-nilai kehidupan dalam novel kepada materi pembelajaran sastra.

dan (5) kasih sayang terhadap benda maupun alam sekitar yang diwujudkan dalam bentuk melindungi dan menjaga.

2. Relevansi Nilai Kasih Sayang Dalam Novel Laut Bercerita Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMA/MA

Nilai kasih sayang yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di MAN 2 Blitar kelas 11 khususnya pada KD 3.11 dan 4.11 yang membahas mengenai menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Penerapan tersebut dapat dituangkan melalui penggunaan novel *Laut Bercerita* sebagai bahan ajar sastra serta penyisipan nilai-nilai kasih sayang dalam novel *Laut Bercerita* pada materi ajar yang tersusun secara terperinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang khazanah keilmuan serta menjadi bahan perenungan nilai-nilai kehidupan melalui aspek psikologis guna membentuk kepribadian diri yang lebih baik lagi. Selain itu, diharapkan pula pembaca dapat meneladani nilai-nilai kasih sayang yang telah diuraikan dalam penelitian ini untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya. Kesimpulan dari hasil penelitian ini berupa bentuk-bentuk nilai kasih sayang yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dan bagaimana pengimplementasiannya terhadap materi ajar Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA. Saran dalam penelitian berisikan saran bagi pembaca, peneliti selanjutnya, bahkan beberapa pihak terkait yang membutuhkan sumber rujukan dari penelitian ini.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagaimana berikut.

1. Bentuk Nilai Kasih Sayang Dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori

Bentuk nilai kasih sayang dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori diklasifikasikan menjadi 5 bentuk, yakni: (1) kasih sayang orang tua kepada anak yang diwujudkan dalam bentuk perhatian dan pengorbanan; (2) kasih sayang terhadap saudara yang diwujudkan dalam bentuk rasa peduli, perhatian, hingga pengorbanan; (3) kasih sayang terhadap pasangan yang diwujudkan dalam bentuk kesetiaan dan perhatian; (4) kasih sayang terhadap teman maupun orang lain yang diwujudkan dalam bentuk rasa simpati, kepedulian, dan pengorbanan;

sayang juga menjadi fokus penelitian yang didasarkan pada usia remaja yang sangat dekat dengan hal-hal yang berhubungan dengan cinta dan kasih sayang. Sehingga, nilai kasih sayang yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran sastra di MAN 2 Blitar yang akan dilaksanakan guru ke depannya. Oleh karena itu, nilai kasih sayang akan mampu menarik minat para siswa dalam membaca karya sastra serta mampu mengambil pesan moral kasih sayang yang terkandung dalam sebuah karya fiksi berupa novel

Lebih lanjut, pembelajaran sastra akan memberikan rangsangan secara optimal kepada siswa mengenai sastra sesuai dengan hakikatnya sebagai dunia imajinatif dan kreatif. Pembelajaran sastra mengutamakan pada pemerolehan pengalaman langsung yang didapat siswa melalui kegiatan membaca sebuah karya sastra⁷².

Pengimplementasian nilai kasih sayang yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita* akan mampu memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa melalui berbagai penggalan kisah yang mengandung pesan moral kasih sayang. Dengan begitu, hakikat pembelajaran sastra sebagai karya imajinatif yang tetap mengutamakan nilai-nilai kehidupan akan tetap terpenuhi.

⁷² Suhariyadi Suhariyadi, 'Pembelajaran Sastra: Prinsip, Konsep, Dan Model Pembelajaran Sastra', *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.1 (2016).

5.2 Relevansi Nilai Kasih Sayang Dalam Novel Laut Bercerita Sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra

Relevansi merupakan hubungan atau kaitan antara satu objek dengan objek lainnya. Relevansi dalam hal pembelajaran sendiri memiliki dua jenis, yaitu relevansi internal dan eksternal. Relevansi internal merupakan kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu, antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penelitian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan. Relevansi eksternal memiliki tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat⁷¹.

Penelitian mengenai analisis nilai kasih sayang ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Blitar. Hasil penelitian mengenai nilai kasih sayang dalam novel Laut Bercerita dapat dituangkan dalam materi ajar Bahasa Indonesia khususnya KD 3.11 dan 4.11 yang disusun secara terperinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan alasan pertimbangan pemilihan novel, riset, hingga wawancara mengenai pembelajaran sastra di MAN 2 Blitar bahwa nilai kasih sayang yang terkandung dalam novel Laut Bercerita sudah sesuai untuk digunakan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran.

Nilai kasih sayang yang diterapkan dalam pembelajaran sastra di sekolah akan mampu merangsang kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar. Nilai kasih

⁷¹ Siti Nurul Fitriani and Baiq Zunnur' aeni Yusmayani, 'Relevansi Bahan Ajar Dengan Standar Isi Kurikulum MI/SD Kelas V Tema I (Organ Gerak Hewan Dan Manusia) Terbitan Citra Pustaka', *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.2 (2020) <<https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.386>>.

benda tersebut sampai-sampai tak seorang pun dapat memegangnya karena saking takutnya ia jika kamera tersebut akan rusak jika tersentuh oleh tangan-tangan jahil temannya.

Selain itu, dalam novel *Laut Bercerita* dibuktikan juga bahwa adanya nilai kasih sayang yang ditujukan kepada alam. Dalam hasil penelitian dijelaskan bahwa Warga desa Pamakayo yang diceritakan Alex sangat menghargai alam terutama laut. Warga desa Pamakayo sadar bahwa mereka hidup berdampingan dengan alam, alam pulalah yang selama ini mencukupi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, mereka sangat menghargai dan menyayangi lingkungan alam sekitar. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam muncul dari kenyataan bahwa sebagai sesama anggota komunitas ekologis, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat⁶⁹.

Besse Syukuroni dalam penelitiannya yang membahas mengenai ekokritik sastra pada novel *Rahasia pelangi* karya Riawani Elyta menemukan adanya bentuk kasih sayang seorang manusia terhadap alam. Dalam penelitiannya, ia menyebutkan bahwa adanya gambaran kasih sayang dari seorang tokoh terhadap habitat serta kehidupan seorang hewan. Hal itu terlihat dari kesadaran bahwa hewan itu harus dilindungi bukan malah dibunuh apalagi sekarang populasinya sudah kian menyusut⁷⁰.

⁶⁹ besse Syukuroni Baso, Herni Herni, And Ide Said D, 'Ekokritik Sastra Pada Novel *Rahasia Pelangi* Karya Riawani Elyta Dan Sabrina', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1.2 (2022) <<https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i2.503>>.

⁷⁰ *Ibid.* Hlm 85

membantu para keluarga dari teman-temannya yang tak dikembalikan. Meski harus melawan trauma dengan sangat susah payah, keduanya tetap gencar menyuarakan isu anti penghilangan paksa demi menemukan titik terang keberadaan dan nasib teman-temannya.

5.1.5 Kasih Sayang Terhadap Benda Atau Alam Sekitar

Bentuk nilai kasih sayang terhadap benda merupakan satu-satunya bentuk kasih sayang terhadap sesuatu yang tak bernyawa dalam novel *Laut Bercerita*. Adanya bentuk kasih sayang terhadap benda ini menjadi bukti bahwa rasa kasih dan sayang yang diberikan Tuhan kepada umatnya tidak terbatas hanya kepada makhluk yang bernyawa saja. Suatu benda mati yang tak bernyawa sekalipun mampu mendapatkan rasa kasih sayang dari pemiliknya.

Kasih sayang terhadap benda maupun alam sekitar termasuk dalam etika lingkungan hidup. Di mana manusia yang hidup berdampingan dengan alam, sudah selayaknya mencurahkan perasaan kasih dan sayangnya terhadap alam sekitar. Etika lingkungan merupakan salah satu faktor yang menentukan terciptanya keharmonisan lingkungan hidup antara manusia dan alam⁶⁸.

Pada hasil penelitian terhadap nilai kasih sayang yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita* ditemukan bukti bahwa adanya nilai kasih sayang terhadap benda mati maupun alam sekitar. Dijelaskan dalam hasil penelitian bahwa betapa sayangnya Alex pada kamera pemberian kakaknya. Alex yang sangat gemar memotret mendapat hadiah kamera dari sang kakak, ia pun sangat menyayangi

⁶⁸ Fitri Amaliyah, Sudarti Sudarti, and Wachju Subchan, 'Analisis Perilaku Etika Lingkungan Hidup Siswa SMAN Di Jember', *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 11.2 (2021) <<https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.498>>.

Bercerita. Perasaan kasih sayang tersebut diungkapkan melalui tindakan tokoh, di mana tokoh Aswin yang rela melakukan apa saja demi menemukan titik terang keberadaan 13 aktivis yang menjadi korban penghilangan paksa. Aswin merupakan seorang yang bekerja di Lembaga Bantuan Hukum (LBH) selalu siap pasang badan jika terjadi apa-apa terhadap seluruh korban penghilangan paksa. Segala upaya ia lakukan dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan sedikit pun. Nilai kasih sayang yang tertanam dalam diri Aswin sangatlah dalam.

Nilai kasih sayang terhadap teman maupun orang lain yang tertuang dalam novel *Laut Bercerita* juga diwujudkan dalam beberapa kisah pasca penculikan terjadi. Teman-teman Laut semasa kuliah yang sama-sama menjadi korban penculikan namun dikembalikan, mengalami trauma yang sangat berat. Namun, di tengah kesulitan yang mereka hadapi, para korban yang telah kembali tersebut tetap berusaha menyempatkan diri untuk bergabung dengan Komisi Orang Hilang untuk bergerak bersama mencari kabar keberadaan teman-temannya yang tak kunjung dikembalikan juga.

Dalam novel *Laut Bercerita* dibuktikan bahwa adanya nilai kasih sayang terhadap seorang teman melalui tokoh Alex dan Daniel selaku dari teman Laut. Tokoh Alex dan Daniel yang juga mengalami penculikan bersama Laut dan kawan-kawan lainnya namun mereka berdua dikembalikan. Sekembalinya Alex dan Daniel, mereka sempat mengalami trauma yang begitu berat selama berbulan-bulan. Alex yang saat itu dikembalikan ke tanah kelahirannya di NTT sempat di larang oleh seluruh warga desanya untuk kembali ke Jakarta, karena keluarga dan seluruh warga desa khawatir jika Alex akan kembali disiksa oleh orang-orang Jakarta. Namun demikian, Alex dan Daniel tetap berusaha sekuat tenaga untuk

merayakan sebuah pesta dengan membakar ikan dan menikmatinya bersama-sama di pinggir pantai ketika ada salah seorang anggota desa tersebut telah berhasil sembuh dari penyakit yang dideritanya.

Bukti bahwa dalam novel *Laut Bercerita* terdapat nilai kasih sayang terhadap teman maupun orang lain terlihat bahwa adanya interaksi yang terjadi antar anggota di sebuah desa yang bernama Pamakayo. Interaksi tersebut terjadi akibat adanya suatu kebahagiaan yang menyelimuti salah seorang di desa tersebut. Oleh karena kasih sayang yang terjalin antar warga desa, membuat satu kebahagiaan yang diterima oleh salah seorang warga menjadi kebahagiaan seluruh desa. Hingga akhirnya kebahagiaan tersebut akan dirayakan oleh seluruh warga desa secara bersama-sama.

Selain nilai kasih sayang yang terlihat dalam sebuah lingkup desa, dalam novel *Laut Bercerita* juga dikisahkan beberapa kejadian yang mengandung nilai kasih sayang terhadap seorang teman maupun orang lain. Seperti halnya ikut mencari keberadaan teman yang hilang hingga pembentukan Komisi Orang Hilang demi menyuarakan isu dan mencari keadilan. Hal itu tidak hanya dilakukan oleh teman-teman dan orang sekitar, bahkan orang lain yang memiliki hubungan sekalipun mau membantu dalam proses pencarian tersebut karena atas dasar rasa empati dan kemanusiaan. Kasih sayang yang timbul begitu saja terhadap korban penghilangan paksa membuat orang-orang yang berempati tinggi bergerak mencari keadilan bagi para korban.

Dalam hasil penelitian dijelaskan bahwa adanya bukti nilai kasih sayang terhadap seorang teman maupun orang lain yang terkandung dalam novel *Laut*

susah, itu semua dilakukan Anjani demi menemukan titik terang di mana keberadaan kekasihnya.

Hardian Rafelia dalam penelitiannya mengenai nilai kasih sayang dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia menyebutkan bahwa ditemukannya ada bentuk kasih sayang seseorang terhadap pasangan atau kekasih. Ia menjelaskan bahwa adanya gambaran dalam novel di mana tokoh Kartika mampu menyeleksi laki-laki yang benar-benar tulus mencintainya dan mana yang hanya cinta sesaat dengannya. Kartika menyeleksi dia antara beberapa teman lelaki yang akan menikahinya, ia mampu menyeleksi dengan mengedepankan perasaan kasih sayang yang muncul dalam dirinya atau bahkan perasaan kasih sayang yang diungkapkan oleh teman laki-lakinya tersebut⁶⁶.

5.1.4 Kasih Sayang Terhadap Teman Atau Orang Lain

Kasih sayang terhadap teman merupakan suatu bentuk kasih sayang yang terjalin dalam lingkup sosial pertemanan. Pergaulan sosial antar teman menuntut adanya nilai kasih sayang yang terjalin. Dukungan terhadap teman sebaya sangat penting adanya. Oleh karena itu, kasih sayang antar teman dapat menunjang keberlangsungan hubungan sosial pertemanan dengan saling mendukung dalam segala hal positif⁶⁷.

Kasih sayang terhadap teman maupun orang lain yang ditunjukkan dalam novel *Laut Bercerita* di antaranya seperti kerukunan warga desa di Pamakayo, Nusa Tenggara Timur. Seluruh warga desa Pamakayo akan dengan senang hati

⁶⁶ *Op. Cit.*

⁶⁷ Novita Linda Sari, Emi Agustina, and Bustanuddin Lubis, 'Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra', *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3.1 (2019) <<https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7346>>.

sayang terhadap saudara tak lain halnya dengan cinta. Menurut Munfarida, cinta terdiri dari dialog dan pertemuan antara dua “aku” yang kemudian bersatu menjadi ke-aku-an kekasih⁶⁵.

Kasih sayang terhadap pasangan yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita*, yaitu setia dan pengorbanan. Sebuah bentuk kesetiaan terhadap pasangan ditunjukkan oleh tingkah laku tokoh Anjani. Anjani tetap memegang teguh kesetiaan itu meskipun kekasihnya, Laut, pada saat itu tengah hilang dan tak tahu keberadaannya. Tokoh Anjani yang tetap memegang teguh kesetiaannya terhadap hubungan yang telah dijalaninya selama beberapa tahun. Ketika mengetahui sang kekasih hilang kontak, ia tidak sedikit pun berpikir untuk berpindah ke lain hati. Alih-alih mencari pengganti, melupakan saja dia tak mampu. Anjani terus-menerus berusaha mencari keberadaan sang kekasih.

Usaha pencarian keberadaan sang kekasih yang telah dinyatakan hilang dapat dikategorikan ke dalam bentuk nilai kasih sayang terhadap pasangan berupa pengorbanan. Pengorbanan yang dilakukan Anjani semata-mata karena adanya perasaan kasih sayang dalam dirinya. kesetiaan telah membawanya ke dalam pengorbanan yang harus ia lakukan dengan tulus dan sepenuh hati.

Anjani yang saat itu telah menjalani kariernya dan terlibat dalam suatu proyek besar dengan perusahaan sabun ternama terlihat semakin tidak karuan sejak ditinggal oleh Laut. Ia tak lagi mampu mengurus dirinya, namun di sisi lain ia tetap mampu bekerja dan berusaha mencari keberadaan Laut. Meski dengan amat sangat

⁶⁵ Elya Munfarida, Siti Chamamah Soeratno, and Siti Syamsiyatun, ‘Truth and Love in Sexual Ethics of Islam’, *KALAM*, 11.1 (2017) <<https://doi.org/10.24042/klm.v11i1.1070>>.

yang tidak sedikit. Tanpa adasnya rasa kasih sayang dalam diri seseorang, mustahil rasanya seseorang akan mau dan mampu berkorban demi orang lain. Sehingga, pengorbanan dapat dikategorikan dalam bentuk nilai kasih sayang terhadap saudara. Pengorbanan yang dilakukan oleh seorang saudara dalam novel *Laut Bercerita* dibuktikan oleh tokoh asmara. Dalam hal ini, tokoh Asmara dikisahkan sangat ikhlas dalam berkorban untuk mencari keberadaan kakaknya yang telah hilang beberapa tahun lalu. Kasih sayang Asmara kepada kakak laki-lakinya itu begitu dalam dan tulus, hingga ia rela melakukan apa saja demi kakaknya.

Hardian Rafelia dalam penelitiannya mengenai nilai kasih sayang dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia menyebutkan bahwa ditemukannya bentuk kasih sayang terhadap saudara atau masyarakat. Ia menjelaskan bahwa bentuk nilai kasih sayang terhadap saudara di antaranya berupa simpati, silaturahmi, peduli, pengorbanan, motivasi, peduli, menasihati, hingga ramah-tamah⁶⁴.

5.1.3 Kasih Sayang Terhadap Pasangan

Bentuk nilai kasih sayang terhadap pasangan merupakan salah satu bentuk perasaan yang dimiliki oleh manusia yang telah menginjak usia-usia tertentu. Seseorang akan mampu memiliki rasa kasih sayang kepada pasangannya ketika mereka sudah mampu mengenal dan memahami ikatan dan hubungan antar lawan jenis. Perasaan kasih sayang tersebut berbeda dengan kasih sayang yang dimiliki oleh orang tua maupun saudara, kasih sayang terhadap pasangan lebih cenderung didominasi oleh nafsu dan pemuasan libido. Perasaan tersebut bersifat naluriah dan wajar dimiliki oleh seseorang yang telah mencapai tingkat usia tertentu. Kasih

⁶⁴ Op. Cit. Hlm. 94

Dalam novel *Laut Bercerita* dikisahkan bahwa tokoh Asmara yang selalu mengingat dan merindukan kakak laki-lakinya setiap saat, membuktikan bahwa adanya perasaan kasih sayang yang amat dalam dari seorang adik kepada kakaknya. Selain itu, perasaan rindu yang muncul dalam hati juga ditunjukkan oleh tindakan tokoh Daniel yang kala itu sudah berada dalam sel tahanan. Daniel tiba-tiba teringat akan adiknya, Hans, begitu saja. Ia merindukan momen di mana ketika Daniel pulang yang kemudian segera disusul oleh pelukan adiknya dan berbagai cerita menarik mengenai prestasi dan kehebatan sang adik.

Selain berupa perhatian, bentuk pengungkapan nilai kasih sayang terhadap saudara kandung yang diwujudkan dalam novel *Laut Bercerita* berupa rasa peduli. Meski berbeda dengan kepedulian orang tua kepada anaknya, seorang saudara kandung juga memiliki perasaan peduli yang begitu besar dalam dirinya yang ditujukan kepada saudara kandungnya.

Tingkat kasih sayang seorang saudara kandung berada satu tingkat di bawah kasih sayang orang tua kepada anak. Oleh karena itu, tak heran jika dalam novel *Laut Bercerita* ditunjukkan bahwa betapa ikhlasnya tokoh Asmara melakukan suatu pekerjaan yang sangat berat. Asmara rela bepergian seorang diri ke luar kota hanya demi mengantarkan naskah skripsi sang kakak yang sedang berada dalam lokasi persembunyian. Ketulusan hati seorang adiknya yang dapat diteladani dari sebuah nilai kasih sayang terhadap saudara.

Pengorbanan merupakan indikasi terakhir yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita* mengenai nilai kasih sayang terhadap saudara. Sebuah pengorbanan yang dilakukan seorang saudara sudah barang tentu membutuhkan waktu dan tenaga

Hardian Rafelia dalam penelitiannya mengenai nilai kasih sayang dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia menyebutkan bahwa ditemukannya bentuk kasih sayang orang tua yang diberikan kepada anak. Ia menjelaskan adanya pengorbanan dari seorang ibu yang saat itu anaknya tengah sakit dan terkulai tak berdaya. Kasih sayang orang tua kepada anak ini bersifat abadi, tak akan lekang oleh waktu⁶².

5.1.2 Kasih Sayang Terhadap Saudara

Bentuk nilai kasih sayang antar sesama saudara berada satu tingkat di bawah kasih orang tua kepada anak. Saudara kandung merupakan saudara terdekat bagi seseorang yang terlahir dari orang tua yang sama. Oleh sebab itu, kasih sayang terhadap saudara menjadi kasih sayang paling tulus yang dimiliki seseorang setelah kasih dari sayang orang tua. Kasih sayang tersebut dapat diartikan sebagai sikap seorang saudara yang ditujukan kepada saudara kandungnya, berupa perhatian, kepedulian, kekeluargaan, dan lain sebagainya⁶³.

Kasih sayang terhadap antar saudara yang ditunjukkan dalam novel *Laut Bercerita* dapat dilihat melalui beberapa penggalan kejadian. Perasaan kasih sayang yang berusaha diungkapkan oleh saudara kandung yang termuat dalam novel *Laut Bercerita* dapat dikategorikan menjadi perhatian, peduli, dan pengorbanan. Bentuk-bentuk kasih sayang tersebut digambarkan melalui beberapa tindakan tokoh. Meski tidak selalu diungkap secara verbal, namun perasaan kasih sayang tersebut tetap dapat dirasakan dan diresapi maknanya.

⁶² *Op. Cit.* Hlm. 93

⁶³ Sifah Nurul Fauziah, Ira Anisa Purawinangun, and Mulyadi, 'Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Tokyo Dan Perayaan Kesedihan Karya Ruth Priscilia Angelina', *Prosiding Samasta*, 2021.

dan terarah akan dapat membangun sistem interaksi yang bermoral antara anak dengan orang lain⁶¹.

Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak ditemukan dalam novel Laut Bercerita dapat diindikasikan melalui beberapa kejadian yang dialami oleh orang tua Laut. Bentuk pengungkapan akan rasa kasih sayang orang tua yang diberikan kepada Biru Laut, yaitu berupa perhatian. Bentuk perhatian orang tua kepada anaknya yang ditemukan dalam novel Laut Bercerita dapat dilihat melalui beberapa indikator, salah satunya yakni perasaan khawatir akan keberadaan dan kondisi anaknya yang sudah lama hilang. Bentuk nilai kasih sayang orang tua berupa perasaan khawatir yang selalu menghantui kehidupan sehari-hari mereka adalah indikasi bahwa orang tua tersebut begitu menyayangi anaknya.

Selain berupa perhatian, bentuk kasih sayang orang tua yang diberikan kepada anak yang terkandung dalam novel Laut Bercerita juga diungkapkan melalui sebuah pengorbanan. Bentuk pengorbanan yang ditunjukkan dalam novel Laut Bercerita dapat dilihat melalui sebuah usaha untuk mencari keberadaan anaknya yang dinyatakan hilang. Dalam novel Laut Bercerita dikisahkan bahwa betapa besar pengorbanan orang tua Laut untuk mencari dan menemukan keberadaan anaknya serta teman-teman aktivis yang belum kembali. Tanpa adanya dorongan akan kasih sayang dalam diri orang tua, hal tersebut tidak akan pernah dilakukannya.

⁶¹ Nur Mega Aris Saputra, Yuliati Hotifah, and Muslihati, "The Redayaku Application" Cyber Counseling Media Innovative Solutions for Handling Sexual Violence in Children', *Jurnal KOPASTA*, 8.1 (2021).

kesendiriannya⁵⁹. Sejalan dengan hal tersebut, nilai kasih sayang yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita* menunjukkan bahwa adanya usaha dari seseorang untuk memenuhi kebutuhan akan cinta dan kasih sayang hingga perasaan dimiliki dan memiliki dalam dirinya. Perasaan akan cinta dan kasih sayang tersebut diwujudkan dalam beberapa bentuk yang telah diuraikan dalam hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat lima bentuk nilai kasih sayang yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Kelima bentuk tersebut meliputi kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang terhadap saudara, kasih sayang terhadap pasangan, kasih sayang terhadap teman atau orang lain, dan kasih sayang terhadap benda atau alam sekitar. Nilai kasih sayang merupakan bagian dari hierarki kebutuhan, tingkat kebutuhan ketiga, yakni kebutuhan akan dimiliki dan cinta⁶⁰.

5.1.1 Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak

Dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori ditemukan bentuk nilai kasih sayang orang tua terhadap anak. Bentuk kasih sayang seperti ini adalah bentuk kasih sayang paling tulus dan ikhlas yang dimiliki oleh setiap manusia dewasa yang telah memiliki anak. Kasih sayang tak terhingga yang diberikan orang tua kepada anak tidak akan pernah cukup dihitung dengan apa pun dan bagaimanapun caranya. Orang tua merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh seorang anak untuk membangun dan membentuk moral. Kasih sayang yang diberikan secara baik

⁵⁹ *Op. Cit.*

⁶⁰ *Op. Cit.*

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, pada bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai nilai kasih sayang dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dan implementasinya sebagai materi ajar Bahasa Indonesia di SMA/MA. Pembahasan ini meliputi; (1) bentuk nilai kasih sayang dalam novel *Laut Bercerita*, dan (2) implementasi nilai kasih sayang dalam novel *Laut Bercerita* sebagai materi ajar dalam pembelajaran sastra di MAN 2 Blitar.

5.1 Bentuk Nilai Kasih Sayang Dalam Novel Laut Bercerita

Kebutuhan akan kasih sayang termasuk ke dalam kebutuhan akan cinta dan dimiliki seperti yang dijelaskan Abraham Maslow dalam teorinya yang disebut hierarki kebutuhan bertingkat. Abraham Maslow dalam teori psikologi humanistiknya mengungkapkan bahwa manusia akan berusaha memfokuskan dirinya kepada kebutuhan akan cinta dan dimiliki jika kebutuhan dasar fisiologis dan rasa amannya telah terpenuhi⁵⁷. Menurut Maslow tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan⁵⁸.

Kebutuhan akan cinta atau kebutuhan kasih sayang meliputi akan kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, serta kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian orang lain. lebih lanjut, Abraham Maslow menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu berusaha mengatasi perasaan

⁵⁷ *Op.Cit.* hlm. 148

⁵⁸ *Op.Cit.* hlm. 63

buku fiksi yang telah dibaca. Hasil evaluasi siswa tersebut kemudian dianalisis dan diberikan penilaian sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Nilai kasih sayang yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita* dapat digunakan sebagai materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 11 pada KD 3.11 dan 4.11, di mana KD tersebut berisi “menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca” dan “menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca”. Bentuk perasaan kasih sayang, erat kaitannya dengan hubungan antar manusia satu dengan manusia lainnya. Kasih sayang dapat pula berupa suatu bentuk pengungkapan ekspresi dari seorang lawan jenis kepada orang yang disukainya.

Nilai-nilai kasih sayang yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita* sangat cocok dijadikan untuk materi ajar Bahasa Indonesia di tingkat menengah atas. Hal tersebut didasarkan pada aspek psikologis siswa pada jenjang tersebut, khususnya siswa kelas 11, mayoritas sedang berada dalam masa-masa pubertas dan menuju tahap dewasa awal. Oleh karena itu, penggunaan nilai kasih sayang sebagai sumber referensi alternatif dalam pembelajaran, akan cukup menyenangkan dan tidak membuat siswa cepat merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Penyusunan materi ajar yang memuat hasil analisis nilai-nilai kasih sayang dalam novel *Laut Bercerita* didasarkan pada pedoman penyusunan RPP dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Nilai-nilai kasih sayang yang berasal dari novel *Laut Bercerita* ditunjukkan dalam materi berupa kutipan-kutipan novel. Selain itu, guru juga harus memberikan bahan bacaan berupa sinopsis dari novel *Laut Bercerita* kepada siswa agar para siswa mampu memahami makna dan kisah dalam novel tersebut.

Pada bagian akhir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disajikan seperangkat alat evaluasi untuk mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap satu

Pembelajaran sastra menggunakan media novel dan menyisipkan nilai kasih sayang dapat diajarkan melalui novel *Laut Bercerita*. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap nilai kasih sayang yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita*, guru menyimpulkan bahwa hal tersebut sudah cocok dan sesuai untuk diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra di kelas 11 tepatnya KD 3.11 dan 4.11.

Selain itu, berdasarkan teori bahan ajar yang dikemukakan oleh Rahmanto berupa tiga aspek yang harus dipertimbangkan dalam memilih bahan ajar, novel *Laut Bercerita* sudah memenuhi ketiga kriteria tersebut. Pertama, aspek bahasa, novel *Laut bercerita* menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik untuk menganalisis pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Kedua, aspek psikologis, secara psikologi nilai kasih sayang yang digunakan topik pembahasan dalam proses pembelajaran sudah mumpuni untuk diterapkan kepada peserta didik yang mayoritas telah memasuki usia remaja. Terakhir, aspek budaya, latar belakang budaya yang digunakan dalam novel *Laut Bercerita* lebih condong ke arah lingkungan masyarakat Jawa. Sehingga, novel *Laut Bercerita* cocok digunakan sebagai bahan ajar sastra di lingkungan MAN 2 Blitar.

Pengimplementasian nilai kasih sayang yang terkandung dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di MAN 2 Blitar dapat dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat materi yang mengandung nilai kasih sayang tersebut. Pemanfaatan hasil analisis nilai kasih sayang dalam novel *Laut Bercerita* sebagai materi dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran sastra di MAN 2 Blitar.

Peneliti : “Apakah novel Laut Bercerita ini cocok untuk pembelajaran sastra di kelas 11 khususnya mengenai materi ulasan buku fiksi?”

Narasumber : “Jadi, kalau novel Laut Bercerita ini akan dijadikan materi ajar, cocok. Karena, tadi selain mengandung nilai kasih sayang juga bisa mengajarkan peristiwa sejarah yang tidak diajarkan di sekolah.

Peneliti : “Apakah nilai kasih sayang dalam novel Laut Bercerita ini sudah sesuai untuk diimplementasikan sebagai materi ajar?”

Narasumber : “Bisa dan sesuai. Karena alasan kamu sudah tepat, yang pertama untuk memberikan tambahan pengetahuan mengenai peristiwa sejarah kita, kemudian yang kedua untuk mengajarkan nilai-nilai kasih sayang.”

Berdasarkan kegiatan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia di MAN 2 Blitar, guru cenderung menggunakan novel yang mengandung nilai edukatif dan sudah sangat familier di kalangan masyarakat umum. Novel yang sudah pernah diajarkan pun dinilai sedikit monoton dan terkesan kurang mengikuti perkembangan novel-novel yang terbaru. Secara spesifik, guru menjelaskan bahwa pada pembelajaran sastra di kelas 11 khususnya pada KD 3.11 dan 4.11 mengenai ulasan buku fiksi guru menggunakan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Alasan guru menggunakan novel *Laskar Pelangi* karena dinilai novel tersebut mengandung nilai edukatif, sehingga mampu memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa. Selain itu, novel *Twilight* juga pernah diajarkan oleh guru, karena juga mengandung nilai edukatif. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa novel *Twilight* juga mengandung nilai kasih sayang. Sehingga, nilai kasih sayang pernah diselipkan oleh guru terhadap materi ajar sastra.

menambah referensi serta wawasan mengenai berbagai karya sastra yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Berangkat dari sana, peneliti melakukan riset dengan cara wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mengenai pembelajaran sastra yang telah diterapkannya. Transkrip wawancara tersebut sebagaimana berikut.

Peneliti : “Apakah dalam pembelajaran sastra Ibu pernah menggunakan novel sebagai bahan /media/materi pembelajaran?”

Narasumber : “iya, pernah”

Peneliti : “Novel apa saja yang sudah pernah diajarkan?”

Narasumber : “Pertama, saya menggunakan novel Laskar Pelangi, meski kedengarannya sudah lama. Tapi kalau saya lihat dari tahun ke tahun itu mereka minimal tahu, kalau misalkan tidak pernah membacanya setidaknya mereka pernah menonton filmnya. Kebanyakan novel-novel yang saya gunakan itu yang mengandung nilai edukatif.”

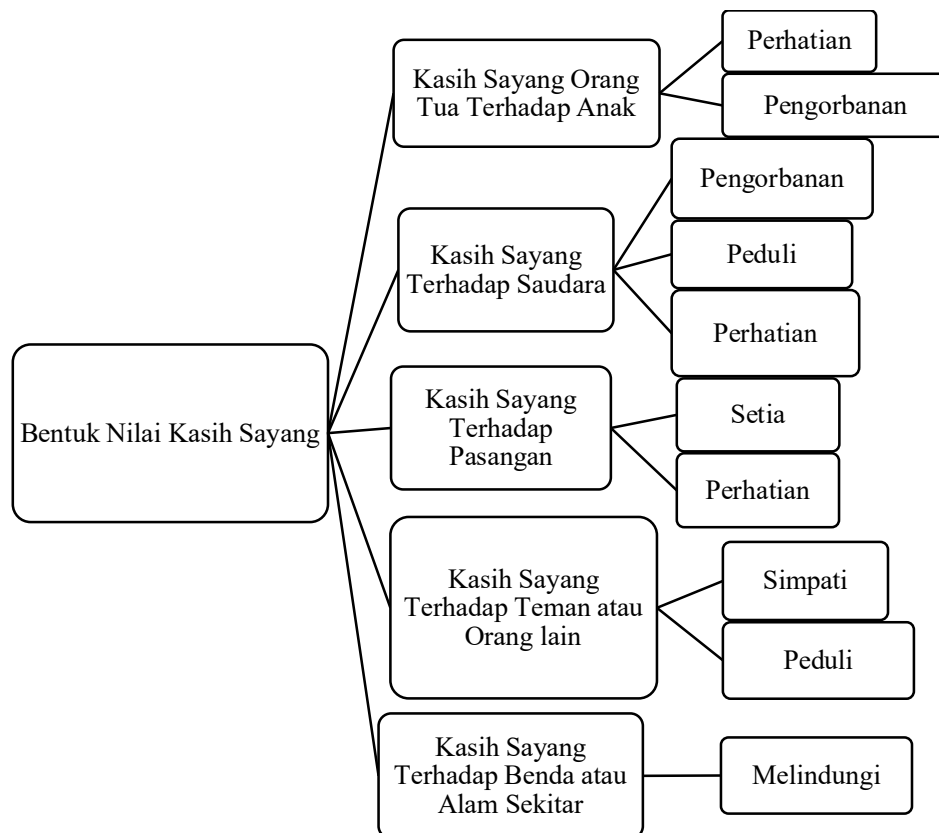
Peneliti : “Mengapa Ibu menggunakan novel tersebut?”

Narasumber : “Alasan saya menggunakan novel-novel yang bermuatan edukatif itu agar mereka mampu termotivasi.”

Peneliti : “Apakah dalam pembelajaran sastra yang menggunakan medium tersebut Ibu pernah menyisipkan nilai kasih sayang di dalamnya?”

Narasumber : “Ada, jadi yang kemarin saya contohkan itu sebenarnya adaptasi novel twilight. Nah, itu kan novelnya itu lucu, jadi humoris dan kasih sayang. Seperti itu.

Bagan 4.1 Bentuk Nilai Kasih Sayang dalam Novel Laut Bercerita



4.2 Relevansi Nilai Kasih Sayang dalam Novel *Laut Bercerita* Sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra menekankan peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan dan keterampilannya dalam mengapresiasi karya sastra. Oleh karena itu, pembelajaran sastra menuntut peserta didik untuk lebih memahami, menghayati, hingga memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap sebuah karya sastra yang disajikan oleh guru.

Pembelajaran sastra yang dilakukan di sekolah sebaiknya juga mengikuti perkembangan karya sastra yang beredar. Oleh karena itu, sebaiknya guru juga

laut adalah bagian dari kehidupan mereka bahkan memberikan mereka penghidupan sehari-hari, oleh karena itu mereka sangat mencintai dan menyayangi alam sekitarnya.

Bentuk pengungkapan nilai kasih sayang terhadap benda lainnya juga ditunjukkan dalam novel *Laut Bercerita*. Sejak awal kisah dimulai, sudah digambarkan bahwa seorang tokoh bernama Gusti yang begitu gemar memotret menggunakan blitz dari kamera kesayangannya. Di sini terlihat bahwa adanya indikasi bahwa pengungkapan nilai kasih sayang tidak terbatas hanya kepada makhluk bernyawa saja. Sebuah benda mati sekalipun mampu mendapat kasih sayang dari sang empunya. Hal tersebut terlihat pada kutipan novel berikut.

- (3) Anjani menoleh ke belakang, seperti ingin memastikan para lalat yang membuntuti kami. “Mobil mereka sudah menghilang,” kata Anjani. **“Dan kau Gusti, buang saja blitzmu. Barang itu bukan saja mengganggu yang dipotret, tapi juga terlalu menonjol untuk aksi seperti ini.”**
“Buang, buang, piye to... Barang larang iki.”
Gusti mencengkeram kamera dan blitznya, lalu menyenderkan kepalanya, sementara Alex menggeleng-gelengkan kepalanya. (NKS.B-AS.I/hlm. 128)

Pada kutipan novel di atas, jelas terlihat bahwa betapa tokoh Gusti sangat menyayangi barang milik pribadinya yang dinilai sangat mahal itu. Gusti yang terkenal akan gaya memotretnya yang selalu menggunakan blitz, dirasa mengurangi kenyamanan beberapa kawan yang menjadi objek sasarannya, atau lebih tepatnya terkena kilatan cahaya blitz yang sangat menjengkelkan. Selain alasan kenyamanan, kamera dan blitz milik Gusti dinilai sangat menonjol ketika mereka akan melancarkan aksi tanam jagung di Blangguan saat itu. Mendengar keresahan tersebut, Gusti bukannya menuruti perkataan temannya malah merasa jengkel dan marah. Ia tetap tak menghiraukan perkataan teman-temannya. Yang ada dalam pikiran Daniel saat itu hanyalah ia harus melindungi kamera dan blitz kesayangannya tersebut.

sayang seorang manusia terhadap benda mati. Seorang manusia tidak hanya diciptakan untuk menyayangi setiap makhluk yang bernyawa saja. Sebuah benda tak bernyawa sekalipun mampu mendapat kasih sayang dari seorang manusia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan novel berikut.

- (1) Aku lebih tertarik pada pengabdian Alex pada seni visual hingga mengatakan bahwa **kameranya adalah bagian dari mata dan tangannya**, dan karena itu, “tak seorang pun boleh memegang kamera saya”. (NKS.B-AS.I/hlm. 41)

Pada kutipan novel tersebut ditunjukkan nilai kasih sayang terhadap benda.

Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkah laku tokoh Alex yang begitu menyayangi kamera miliknya, hingga dia menganggap bahwa benda tersebut termasuk dalam bagian dari dirinya. bahkan, saking sayangnya dia dengan kameranya, Alex melarang siapa pun memegang kameranya. Hal tersebut membuktikan bahwa benda mati yang memiliki nyawa mampu mendapat rasa kasih sayang dari pemiliknya. Karena fitrah manusia yang diberikan Tuhan berupa perasaan kasih dan sayang tidak hanya terbatas kepada setiap makhluk yang bernyawa saja.

Bentuk nilai kasih sayang terhadap benda maupun alam sekitar juga ditunjukkan dalam novel *Laut Bercerita* melalui kutipan berikut.

- (2) Selama makan malam, baik Bapak maupun Ibu sama-sama senang mendengarkan cerita Alex tentang mama Rosa, seorang ibu tunggal yang membesarkan ketiga putranya: si abang Felix, Alex, dan adiknya Moses karena sang ayah sudah wafat. **Alex berkisah bagaimana laut adalah sahabat orang Flores karena kami “berumah di hadapan air biru yang langsung mencium kaki langit.”** (NKS.B-AS.I/hlm. 276)

Cuplikan kisah dalam novel *Laut Bercerita* di atas menunjukkan bahwa betapa masyarakat Flores sangat menyayangi alam sekitarnya, hingga mereka menganggap bahwa laut adalah sahabat mereka. Kasih sayang masyarakat Flores tidak terbatas hanya kepada sesama manusia saja, mereka bahkan sangat mencintai laut yang tepat berada di hadapan mereka. Masyarakat Flores sudah merasa bahwa

- (9) Ketika akhirnya Alex dan Daniel sudah siap bertemu dengan semua kawan-kawan dari Komisi Orang Hilang serta LSM Hak Asasi Manusia lainnya, segala rencana dibentangkan: sejauh apa bahayanya jika mereka berbicara di depan wartawan, yang artinya di hadapan publik; apa yang dilakukan intel dan aparat. Seberapa banyak wartawan yang akan diundang. Apakah kita berani mengundang wartawan asing.

Karena Alex bersikeras dia sudah siap dengan segala risiko, maka semua LSM memutuskan bantingan membeli tiket untuk Alex agar ia langsung ke bandara dan terbang ke Belanda setelah mengadakan konferensi pers. (NKS.T-OL.III/hlm. 258-259)

Penggalan kisah pada data (9) menunjukkan bahwa betapa gigih pengorbanan yang dilakukan oleh tokoh Alex demi mencari keadilan bagi nasib temannya yang belum jelas. Alex yang pada saat itu belum benar-benar pulih dari trauma akibat penyekapan, meyakinkan dirinya dan banyak orang bahwa ia mampu untuk melawan dan memberanikan diri untuk berbicara di depan publik mengenai kesaksiannya selama mengalami penyekapan. Pengorbanan yang begitu berani dan menantang pada masa itu dilakukannya dengan nekat hanya demi sebuah tujuan mulai, yakni mencari keadilan dan menemukan titik terang mengenai nasib temannya yang belum kembali.

4.1.5 Kasih Sayang Terhadap Benda atau Alam Sekitar

Bentuk nilai kasih sayang terhadap benda atau alam sekitar yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita* hanya ada satu, yaitu melindungi.

4.1.5.1 Melindungi

Melindungi dapat diungkapkan melalui bentuk kepedulian saling sayang, sikap saling menyayangi tak hanya diperuntukkan bagi setiap makhluk yang bernyawa saja. Benda mati yang tak bernyawa dapat menjadi teman, saudara, atau bahkan dapat menjadi bagian dari orang yang sangat menyayanginya. Benda-benda pribadi yang dimiliki oleh seseorang akan memiliki ikatan yang kuat bagi pemilikinya. Anggapan semacam itu merupakan bentuk perwujudan rasa kasih

Mencari keberadaan teman yang telah hilang beberapa tahun silam, merupakan suatu bentuk pengungkapan rasa kasih sayang yang begitu dalam dan tulus. Mencari keberadaan orang hilang tidaklah mudah, diperlukan tenaga dan waktu ekstra untuk melakoninya. Seorang teman yang memiliki rasa kasih dan sayang kepada teman lainnya, tak akan pamrih untuk mencari keberadaan temannya yang menghilang. Perwujudan nilai kasih sayang terhadap teman maupun orang lain tersebut ditunjukkan dalam sebuah kutipan berikut.

- (8) Aswin tahu, atau tak peduli, bahwa perhatianku akan terbagi antara pasien dan pekerjaan komisi. Toh selama ini aku akan mondar-mandir RS Cikini dan Jalan Diponegoro yang jaraknya tak terlalu jauh. **Tugas kami pada pekan-pekan pertama lebih banyak mendata mereka yang belum kembali dan membuat laporan detail-detail terakhir para saksi yang bertemu terakhir kali dengan Mas Laut dan kawan-kawannya.** (NKS.T-OL.III/hlm. 247)

Kutipan novel pada data (8) menunjukkan adanya indikasi nilai kasih sayang berupa pengorbanan seorang teman yang berusaha mencari keberadaan temannya yang hilang. Sekelompok aktivis yang mengalami penculikan yang kemudian dikembalikan kepada keluarganya, berusaha ikut serta dalam komisi pencarian orang hilang. Meski kondisi mereka sendiri sebetulnya sudah cukup parah, di mana mereka mengalami depresi dan trauma akibat penyekapan selama dua bulan oleh aparat, mereka tetap terus berusaha dan rela berkorban demi menemukan informasi mengenai nasib dan keberadaannya yang belum kembali.

Bentuk pengorbanan serupa juga ditunjukkan oleh tokoh Alex dalam novel ini. Pengorbanan yang dilakukan oleh seorang sahabat demi membantu keluarga sahabatnya yang menjadi korban penghilangan paksa. Dengan kondisi yang belum begitu pulih, Alex bertekad untuk berkorban atas dasar rasa kasih sayang terhadap sahabatnya. Hal tersebut tertuang dalam kutipan novel berikut.

bahwa salah satu dari temannya tidak jelas nasibnya setelah diculik oleh aparat, segera saja melancarkan aksi untuk menemukan titik terang atas nasib temannya tersebut. Oleh karena rasa kasih sayang antar sesama temanlah, ia mau melakukan segala cara dengan ikhlas dan suka rela untuk membantu temannya keadilan. Hal tersebut tertuang dalam kutipan novel berikut.

- (7) Dari semua kawan-kawan yang dilepas kembali oleh penculiknya, Alex dan Daniel adalah dua korban yang bereaksi paling keras sekaligus keras kepala. Mereka tentu saja bukan bermimpi untuk tiba-tiba saja bertemu dengan mas Laut atau Sunu dalam keadaan sehat walafiat. **Tapi keduanya adalah yang paling sering mencari cara untuk menghidupkan isu ini agar pemerintah (dan masyarakat tetap ingat, bahwa “masih ada 13 teman kami yang belum jelas nasibnya!”** demikian kata Alex dengan rahang yang semakin mengeras. (NKS.T-OL.III/hlm. 267)

Pada kutipan novel di atas diperlihatkan bahwa betapa gigih seorang teman memperjuangkan keadilan bagi teman lainnya. Mereka yang telah kembali dari penculikan, terus berusaha sekuat tenaga untuk menemukan titik terang dan mencari keberadaan kawan-kawan yang lain yang belum jelas nasibnya. Semua usaha yang dilakukan oleh Alex dan Daniel merupakan bukti nyata bahwa rasa kasih sayang antar sesama teman itu pasti ada.

Alex yang pada saat itu diceritakan telah dikembalikan ke kampung halaman oleh penculiknya, kembali ke Jakarta demi ikut membantu keluarga korban untuk mencari dan menemukan keberadaan kawannya yang belum juga kembali pulang.

Selain keikutsertaan seorang teman dalam mencari keadilan bagi temannya yang mengalami kekerasan oleh aparat, bentuk nilai kasih sayang terhadap teman maupun orang lain juga ditunjukkan dalam novel ini berupa pencarian keberadaan teman yang mengalami penghilangan paksa.

Pada kutipan di atas digambarkan bagaimana perasaan Laut yang sedikit lega ketika mengetahui bahwa sebagian temannya belum tertangkap. Perasaan itu hanya diucapkannya dalam hati belaka, karena meski diucapkan pun juga percuma, ia akan tetap dianggap berbohong dan terus disiksa. Meski tubuh Laut sudah hancur karena aksi kekejaman aparat terhadapnya, namun ia tidak merasa iri kepada temannya yang belum tertangkap. Laut tetap baik sangka dan sedikit tenang mengetahui bahwa teman-temannya belum tertangkap.

(6) “Kami membutuhkanmu, kakakmu dan semua kawan-kawan mengalami *desaparasidos*,” kata Aswin yang menekankan bahwa betapa mereka semua ingin Mas Laut dan kawan-kawan yang dinyatakan hilang dicari dan harus diketahui nasibnya. (NKS.T-OL.II/hlm. 246)

Penggalan novel di atas menunjukkan bahwa betapa pedulinya tokoh Aswin kepada nasib para aktivis yang telah dinyatakan hilang dan belum kembali. Aswin yang begitu gencar mencari informasi mengenai nasib dan keberadaan para aktivis, ingin mengikutsertakan Asmara yang merupakan keluarga korban untuk melanggengkan aksinya. Kepedulian Aswin tersebut tak lain ialah karena adanya rasa belas kasihan dan kemanusiaan yang telah tertanam dalam dirinya.

4.1.4.3 Pengorbanan

Bentuk nilai kasih sayang terhadap teman maupun orang lain berupa pengorbanan yang ditunjukkan dalam novel ini dapat diindikasikan melalui tindakan tokoh pendukung berupa keikutsertaannya dalam mencari keadilan dan mencari keberadaan teman yang telah dinyatakan hilang.

Melakukan aksi demi mencari keadilan bagi nasib para temannya yang telah dihilangkan secara paksa, dilakukan oleh sekelompok orang yang tulus menyayangi kerabat, saudara, atau bahkan temannya. Seorang teman yang mendapati kabar

Bentuk nilai kasih sayang terhadap teman maupun orang lain berupa rasa peduli ditunjukkan dalam novel ini dapat diindikasikan melalui tindakan tokoh berupa perasaan khawatir dan pengharapan keselamatan untuk teman dan pemberian hadiah kepada teman yang sedang berulang tahun.

Harapan akan keselamatan seorang teman merupakan suatu tanda rasa kasih sayang antar sesama teman. Sudah selayaknya teman yang sebenar-benarnya tidak ingin jika temannya mendapat musibah. Oleh karena itu, seorang teman sejati akan selalu mengharapkan keselamatan bagi temannya yang sedang berada dalam kondisi yang tidak baik-baik saja.

- (4) Si Mata Merah mengabsen nama-nama anak Wirasena dan Winatra, satu per satu. Dan aku sengaja tidak memberi reaksi apa pun.

Aku berharap para malaikat bisa melindungi mereka. Sungguh. Biarlah kami saja yang ditangkap, ditinju, diinjak, atau ah ... (NKS.T-OL.II/hlm. 98)

Kutipan novel pada data (4) menunjukkan nilai kasih sayang antar sesama teman. Hal itu ditunjukkan dengan sebuah narasi yang mengungkapkan isi hati tokoh Laut. Laut berharap teman-temannya aman dan selamat, dia rela disiksa asalkan teman-temannya tetap dalam lindungan dan keadaannya baik-baik saja. Laut yang sudah lebih dulu ditangkap dan diinterogasi, dia berharap bahwa Alex, Daniel maupun teman-temannya yang masih aman di tempat persembunyiannya di luar sana.

Sebuah sikap kepedulian teman yang dibuktikan dengan pengharapan akan keselamatan lainnya juga ditunjukkan dalam kutipan novel berikut.

- (5) Dari napas dan bunyi langkahnya, aku yakin si Mata Merah ada di sampingku. Benar saja. Suaranya yang dalam dan menekan menanyakan di manakah Gala Pranaya dan Kasih Kinanti? Aku merekatkan bibir. **Ada sedikit kelegaan bahwa kedua sahabatku masih belum tertangkap. (NKS.T-OL.II/hlm. 57)**

Bentuk simpatik yang ditujukan kepada orang lain juga ditunjukkan dalam novel ini. Orang lain yang notabene tidak memiliki hubungan dan keterikatan dengan orang lain pun dapat memiliki rasa simpati. Hal tersebut dapat terjadi ketika mereka yang bersimpati memiliki rasa belas kasihan atas dasar kemanusiaan. Hal semacam itu dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

- (3) **Utara Bayu, seorang kawan dan wartawan *Majalah Tera* mengatakan padaku bahwa di negeri ini, tak ada orang yang lebih baik, lebih tulus, dan lebih peduli pada hak asasi manusia daripada Aswin.** Pernyataan satu kalimat itu sudah membuat aku bersedia duduk mendengarkan penjelasan Aswin bahwa sudah ada 16 lembaga dan tokoh menandatangani kesepakatan mendirikan Komisi Orang Hilang. (NKS.T-OL.I/hlm. 245-246)

Pada kutipan novel di atas menjelaskan bahwa tokoh bernama Aswin yang bekerja di LBH memiliki rasa simpati yang sangat tinggi terhadap seluruh keluarga korban penghilangan paksa. Aswin dengan suka rela membantu para kerabat korban untuk mencari informasi dan jalan keluar atas kasus yang mereka alami. Perasaan simpati terhadap keluarga korban itulah yang akhirnya membuat Aswin ikut terjun dalam pembentukan sebuah perkumpulan pergerakan yang diberi nama Komisi Orang Hilang.

4.1.4.2 Peduli

Kepedulian terhadap seorang teman maupun orang lain merupakan suatu hal lumrah yang dapat dilakukan dalam sebuah hubungan pertemanan bahkan lingkungan masyarakat. Sikap peduli juga menjadi indikasi yang cukup familier mengenai adanya nilai rasa kasih sayang antar sesama manusia. Kepedulian terhadap apa yang sedang dialami oleh orang-orang di sekitar kita merupakan suatu gambaran kerukunan yang terjadi dalam sebuah lingkup sosial.

warga lain bahkan seorang dokter pendatang pun akan ikut merasa bahagia. Perasaan bahagia tersebut mereka tuangkan dengan sebuah tradisi di mana mereka akan berkumpul dan menyantap hidangan istimewa dengan dipenuhi oleh senandung kebahagiaan dari para mama. Selain itu, orang yang paling berbahagia pada saat itu pun tak rela jika kebahagiaan tersebut hanya dinikmati oleh mereka sendiri. Oleh karena itu, setiap mendapati suatu kebahagiaan, mereka akan selalu mengejawantahkannya dengan berupa pemberian hadiah kepada dokter yang telah membantu mereka selama ini, yaitu Asmara.

Bentuk simpati yang ditunjukkan dalam novel ini tidak hanya perasaan bahagia saja, ada juga penggambaran situasi yang memprihatinkan hingga perasaan yang tak karuan yang dijelaskan dalam novel. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- (2) **Situasi semakin tak menentu ketika Anjani meneleponku dan menceritakan bahwa sudah lama Mas Gala dan Sunu tak terdengar beritanya.** Setelah itu Narendra juga tak kelihatan. Meski mereka semua tengah bergerak di bawah tanah, mereka memiliki sistem mengirim kabar secara estafet dan lisan, “Semua kawan-kawan Wirasena dan Winatra mulai gelisah, mereka sudah pasti diculik.” (NKS.T-OL.I/hlm. 242-243)

Pada kutipan novel di atas, diceritakan bahwa Asmara yang belum mengetahui secara pasti kondisi kakaknya, semakin cemas dan menjadi tidak karuan setelah mendapat telepon dari Anjani yang telah lebih dulu merasa cemas. Keikutsertaan perasaan Asmara kepada Anjani inilah yang merupakan sebuah bentuk simpati atas apa yang dirasakan oleh Anjani. Asmara yang semula tidak terlalu mengkhawatirkan bagaimana kondisi kakak dan beberapa kawannya tersebut ikut terbawa perasaan ketika Anjani menceritakan sebuah kabar pahit. Sontak saja, sebagai seorang teman, Asmara langsung cemas dan perasaannya tak karuan sama seperti halnya apa yang dirasakan oleh Anjani.

- (6) Rasanya baru kemarin Mas Laut bercerita tentang Anjani dengan mata yang berbinar dan **kini gadis itu seperti sebuah tubuh yang hanya terdiri dari tulang belulang, kesedihan dan rambut yang tak dicuci berbulan-bulan, (NKS.P.II/hlm. 235)**

Kutipan novel pada data (6) di atas menunjukkan bahwa betapa Anjani semakin tak memperhatikan tubuhnya sendiri. Selama itu, perhatiannya hanya berpusat pada kekasihnya, Laut. Laut yang telah dinyatakan hilang beberapa waktu lalu, membuat fokus perhatian Anjani hanya tertuju pada satu titik, yakni menemukan keberadaan kekasihnya. Perhatian yang diberikannya begitu besar dan tulus.

4.1.4 Kasih Sayang Terhadap Teman atau Orang Lain

Bentuk nilai kasih sayang terhadap teman atau orang lain yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita* dapat diklasifikasikan menjadi 3 bentuk, yaitu simpati peduli, dan pengorbanan.

4.1.4.1 Simpati

Simpati merupakan bentuk kasih sayang berupa keikutsertaan seseorang dalam merasakan apa yang tengah dirasakan oleh orang lain. rasa simpati yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita* dapat diindikasikan melalui beberapa tindakan tokoh seperti rasa ikut merasakan dan menikmati kebahagiaan yang dialami oleh orang sekitar,

- (1) Di Pamakayo, urusanku adalah perkara operasi usus buntu atau mama yang melahirkan bayinya yang kelima. **Setelah semua urusan pengobatan berhasil, (bayi yang tampan, opa yang sembuh dari penyakit, atau oma yang pulih dari encok) kami akan menikmati ikan bakar dan kerang di pinggir laut sembari bersenandung bersama para mama yang dengan rajin terus-menerus menghadiahiku berbagai makanan laut. (NKS.T-OL.I/hlm. 241)**

Pada kutipan novel di atas, ditunjukkan bahwa betapa rasa simpati telah melekat dalam diri warga Pamakayo. Setiap ada salah satu warga yang berbahagia,

keadaan Anjani di luar sana. Laut khawatir jika saja tubuh mungil Anjani juga akan menjadi sasaran empuk para aparat melampiaskan birahinya. Penggambaran suasana tersebut dapat diindikasikan bahwa Laut menaruh perhatian dan rasa kasih sayang kepada Anjani sebagai sepasang kekasih.

Bentuk pemberian perhatian kepada kekasih juga digambarkan melalui tindakan tokoh Alex dengan Asmara. Perhatian yang mereka berikan sedikit berbeda dengan bentuk perhatian antara Laut dan Anjani. Bukti bentuk nilai kasih sayang terhadap pasangan berupa perhatian dapat dilihat pada kutipan novel berikut.

(5) Aku mencoba sebisanya untuk sabar menghadapi lonjakan emosi Alex maupun kawan-kawan Mas Laut yang lain. tetapi kadang-kadang aku merasa terluka, karena Alex dan kawan-kawannya sering lupa, aku juga mengalami duka yang dalam. Aku kehilangan kakakku. Hanya saja aku harus bertindak menjadi sahabat yang lebih dewasa, karena mereka semua belum pulih dari trauma luka badan dan hati selama dua bulan disekap para penculiknya. **(NKS.P.II/hlm. 294)**

Pada penggalan novel di atas, terlihat bahwa tokoh Asmara yang menaruh perhatian lebih mengenai kondisi psikis kekasihnya, Alex. Dijelaskan bahwa Asmara yang selalu berusaha bersikap lebih dewasa ketika menghadapi Alex yang mengalami trauma akibat insiden penculikannya beberapa tahun silam. Dengan penuh rasa kasih sayang, Asmara tetap memberi perhatian yang intens kepada Alex tanpa. Meski sebenarnya, di sisi lain Asmara juga sering merasa terluka karena Alex sering kali melupakan bahwa dirinya juga mengalami kedukaan yang mendalam akibat kehilangan seorang kakak sulungnya.

Bentuk perhatian yang sedikit berbeda juga ditunjukkan melalui penggambaran kondisi fisik Anjani, kekasih Laut. Anjani yang begitu perhatian kepada kekasihnya, mengalami kondisi di mana ia stres akut yang berkepanjangan. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan novel berikut.

4.1.3.2 Perhatian

Perhatian merupakan bentuk nilai kasih sayang terhadap pasangan yang ditunjukkan dalam novel *Laut Bercerita*. Perhatian yang diberikan oleh seseorang pada kekasihnya merupakan suatu hal mutlak yang harus dilakukan oleh sepasang kekasih. Dengan adanya perhatian antar satu sama lain, seseorang akan mampu merasakan dan memiliki rasa kasih sayang yang saling bertautan.

Bentuk perhatian yang ditunjukkan dalam novel ini dapat diindikasikan melalui tindakan tokoh berupa perasaan khawatir akan keadaan kekasihnya yang dinyatakan buron. Seorang kekasih akan sangat mengkhawatirkan pasangannya ketika mendapati kabar bahwa orang yang amat ia sayangnya tersebut sedang berada dalam situasi yang sangat membahayakan hidupnya.

Mengkhawatirkan keadaan sang kekasih, merupakan indikator paling utama dalam menunjukkan rasa kasih sayangnya. Sepasang kekasih akan selalu merasa bahwa mereka membutuhkan kabar dari satu sama lain. Sehingga, ketika salah satunya berada dalam keadaan yang tidak baik-baik saja, salah satu dari sepasang kekasih tersebut akan sangat mengkhawatirkan pasangannya. bentuk pengungkapan nilai kasih sayang tersebut ditunjukkan dalam kutipan berikut.

(4) Aku masih diam, mulai terbiasa bersikap seperti patung.

“... dan tentu saja di kecil manis Anjani.”

TAIK!

Aku tak bisa tak berontak dan mencoba melepaskan diriku. Tanganku diborgol dan sekaligus diikat pada kursi lipat jelek ini. aku mengguncang-guncang tanganku dengan sia-sia dan para manusia pohon Cuma terkekeh-kekeh mengeluarkan duit dari kantong mereka. (NKS.P.II/hlm. 98)

Pada kutipan novel di atas, sikap Laut yang seketika memberontak ketika mendengar nama Anjani, kekasihnya, disebut-sebut juga diincar dan akan ditangkap. Reaksi tersebut menunjukkan bahwa Laut yang mengkhawatirkan

menanti kehadiran kekasihnya kembali pulang. Bukti kasih sayang tersebut dapat dilihat pada kutipan novel berikut.

- (2) **Aku memperhatikan foto itu satu per satu. Lalu wajah Anjani yang kini sudah basah entah oleh air mata atau keringat. Tapi mata itu menunjukkan sesuatu yang membuatku jeri:** suatu sinar keyakinan sekaligus keras kepala. Sikap yang kukenal dan kutemui hampir setiap hari di rumah. Sinar mata Bapak dan Ibu yang tak akan pernah mau mengakui bahwa anak sulungnya tak akan kembali. (NKS.P.I/hlm. 237-238)

Cuplikan kejadian dalam novel yang ditunjukkan pada data (2) menunjukkan bahwa betapa tokoh Anjani selalu menunggu dan mencari keberadaan kekasihnya yang telah dinyatakan hilang. Begitu ia mendengar secuil kabar mengenai keberadaan kekasihnya, ia seakan mendapat setitik cahaya kehidupan. Hal tersebut lantas membuat dirinya berpegang pada penyangkalan bahwa kekasihnya tak akan kembali. Anjani yakin betul kekasihnya tersebut pasti akan kembali pulan suatu saat nanti.

- (3) Mereka mengisi hari dengan terus-menerus mencari Laut dan setiap malam tetap menganggap Laut akan mendadak muncul di depan pintu rumah kami. Belum lagi para orang tua lain seperti ayah Kinan atau Ibu Sunu **atau istri Mas Gala yang saling berkunjung atau bertelepon membicarakan barangkali saja ada kabar terbaru dari anak atau pasangan mereka.** Di masa itu, insomnia adalah kawan akrab setiap malam. (NKS.P.I/hlm. 247)

Penggalan novel pada data (3) memperlihatkan bahwa bentuk kesetiaan dari seorang istri Mas Gala yang tetap berusaha mencari keberadaan suaminya. Ia tak berniat sedikit pun untuk berpindah ke lain hati ketika suaminya dinyatakan hilang. Ia justru selalu berusaha mencari informasi terbaru mengenai keberadaan suaminya. Bentuk kesetiaan tersebut tak lain didasari oleh perasaan kasih sayang terhadap pasangannya. Tanpa adanya rasa kasih sayang, mustahil bagi sebuah pasangan untuk dapat terus setia terhadap kekasihnya.

4.1.3.1 Setia

Setia terhadap pasangan dalam segala situasi dan kondisi merupakan hal yang sangat berat untuk dilakukan. Tanpa adanya rasa kasih sayang yang amat tulus, seseorang akan dapat dengan mudah meninggalkan pasangannya ketika mengalami kondisi yang terpuruk. Oleh karena itu, dibutuhkan ketulusan untuk mewujudkan arti kesetiaan terhadap pasangan.

Bentuk nilai kasih sayang terhadap pasangan berupa setia yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita* dapat diindikasikan melalui tingkah laku tokoh berupa mencari keberadaan sang kekasih dan menanti kehadirannya untuk kembali pulang.

Mencari-keberadaan pasangan ketika mengetahui bahwa pasangannya sedang dalam situasi yang gawat merupakan salah satu bentuk pengungkapan bahwa seseorang memiliki rasa kasih sayang. Seseorang yang telah memiliki pasangan akan sangat mementingkan kabar dan di mana pasangannya tersebut berada. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel berikut.

- (1) Suara Naratama sudah mulai normal. Mungkin karena dia sudah minum atau mengunyah sarapannya.
 “Laut ... “
“Anjani terus-menerus mencari informasi tentang engkau, Laut.”
 Tenggorokanku tercekak. (NKS.P.I/hlm. 191)

Penggalan kisah dalam novel di atas menunjukkan nilai kasih sayang kepada pasangan. Dalam hal ini, tokoh Anjani merupakan kekasih Laut. Ketika Laut hilang, Anjani selalu berusaha mencari informasi untuk menemukan di mana kekasihnya disekap. Anjani tak pernah lelah mencari informasi lokasi keberadaan kekasihnya, Laut.

Bentuk kasih sayang terhadap pasangan berupa kesetiaan juga ditunjukkan dalam novel *Laut Bercerita* ini melalui penggambaran tokoh yang terus menerus

Aku masih menunggu keterangan selanjutnya.
Tulang manusia... (NKS.S.III/hlm. 262-263)

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa tokoh Asmara yang menempuh perjalanan panjang ke Pulau Seribu untuk melaksanakan tugas yang diberikan Aswin demi mencari sebuah informasi mengenai kepastian nasib kakaknya dan beberapa kawan yang hilang. Meski Asmara, Coki, dan Alex memiliki kesibukan masing-masing, mereka tetap rela melaksanakan tugas mulia yang telah diamanahkan tersebut. Perasaan kasih sayang yang tertanam di dalam diri mereka sudah cukup dalam, sehingga hal yang sangat berat akan tetap dijalani demi sebuah kepastian dari saudaranya.

- (9) **“Aku ingin bertemu dokter Mawardi,” kataku tanpa berpikir panjang. “Tentu, karena itu, aku rasa kau harus memimpin tim ini. Temui dokter Mawardi besok, setelah itu kau ke Pulau Seribu. Kamu temui informan bernama Pak Hasan, dia pemilik rumah sewaan di Pulau Bidadari, tapi sesekali menjadi pemandu di Pulau Onrust dan Kelor. Kumpulkan data, testimoni penduduk dan saksi. Berangkatlah bersama Coki dan Alex.”**
(NKS.S.III/hlm. 263)

Kutipan novel di atas menunjukkan adanya indikasi bahwa tokoh Asmara memiliki perasaan yang begitu dalam terhadap kakak sulungnya. Mengetahui sedikit kabar tentang kakaknya, ia langsung ingin bergegas menelisik lebih dalam mengenai informasi yang didapatnya. Tak ayal, meski harus pergi ke pulau seberang pun ia lakoninya. Begitu besar rasa kasih sayang dalam diri Asmara hingga ia rela berkorban dan melakukan apa saja untuk menemukan dan memastikan nasib kakaknya.

4.1.3 Kasih Sayang Terhadap Pasangan

Bentuk nilai kasih sayang terhadap pasangan yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita* dapat diklasifikasikan menjadi 2 bentuk, yaitu setia dan perhatian.

Asmara yang selama bertahun-tahun mencari keberadaan kakaknya yang dihilangkan secara paksa.

Mencari keberadaan saudara yang telah dinyatakan hilang, merupakan sebuah bentuk nilai kasih sayang dari seorang saudara yang dilakukan dengan sepenuh hati. Mencari orang hilang pastilah membutuhkan energi dan perlu meluangkan waktu. Saudara yang benar-benar menyayangi saudaranya tak akan mengenal lelah dalam mencari, meski harus rela mengorbankan waktu dan tenaga yang dimilikinya. Bentuk nilai kasih sayang tersebut ditunjukkan dalam novel pada kutipan berikut.

(7) Aku tak bisa tidak bergerak. Akhirnya aku memutuskan membatalkan rencanaku untuk mengambil residensi bedah pada tahun itu. Jika aku ingin mencari jejak Mas Laut, aku harus realistis dengan praktik sebagai dokter umum di RS Cikini untuk sementara. Beberapa kali seminggu aku mampir di kantor LBH di mana mereka memberikan satu ruang besar untuk Komisi Orang Hilang yang bekerja siang malam membuat strategi pencarian dan pendataan mereka yang belum kembali. (NKS.S.III/hlm. 247)

Kutipan novel pada data (7) menggambarkan bahwa betapa keras usaha yang dilalui oleh seorang adik untuk mencari keberadaan kakaknya. Asmara jati, yang merupakan adik kandung dari Biru Laut yang dinyatakan hilang dan belum kembali ini berusaha keras untuk selalu mencari informasi mengenai keberadaan kakaknya di tengah kesibukannya sebagai dokter. Meski Asmara tengah mengamban tanggung jawab sebagai dokter umum di RS Cikini, ia tetap rela menyempatkan dirinya untuk berkunjung ke kantor LBH untuk sekadar mencari dan mendata informasi terbaru mengenai usaha yang selama ini telah dilakukannya bersama beberapa kawan di Komisi Orang Hilang.

**(8) “Aku akan mengirim kamu, Coki, dan Alex ke Pulau Seribu.”
“Pulau Seribu? Untuk apa?”
“Tadi yang meneleponku adalah dokter Syamsul Mawardi, Mara. Katanya penduduk Pulau Seribu menemukan sejumlah tulang manusia...sebagian ada yang sudah diperiksa, sebagian sayang sekali langsung dikubur penduduk.”**

sekalipun sudah dapat menunjukkan bahwa seorang saudara memiliki rasa kasih sayang yang begitu dalam.

Hal serupa juga ditunjukkan pada kutipan novel berikut. Di mana pemberian segala yang terbaik bagi saudara menjadi prioritas ketika saudaranya tak dapat melakukannya sendiri.

(6) “Ada pesan dari Asmara yang disampaikan melalui Anjani,” Kata Julius. **“Katanya, kalau bisa segera kirimkan skripsimu dan dia akan berangkat sendiri ke Yogya.”**

Alex dan aku tertawa terkekeh-kekeh. Hanya Asmara yang bisa memikirkan kehidupan akademik dalam keadaan krisis sekalipun. (NKS.S.II/hlm. 208)

Cuplikan kejadian pada data (6) menunjukkan adanya perjuangan yang begitu besar dari Asmara untuk keberlangsungan kehidupan akademik kakaknya, Laut. Asmara rela pergi dari Ciputat ke Yogya seorang diri demi mengantar naskah skripsi kakaknya yang sedang berada di tempat persembunyian karena menjadi buron. Hal itu rela dilakukan Asmara karena ia sangat menyayangi kakak laki-lakinya tersebut. Asmara tidak ingin jika Laut sampai mengabaikan tugasnya sebagai mahasiswa hanya karena ia menjadi aktivis dan berkecimpung dalam dunia politik yang sensitif dan dapat membahayakan nyawanya.

4.1.2.3 Pengorbanan

Pengorbanan merupakan sebuah tindakan yang sangat membutuhkan energi untuk melaksanakannya. Tanpa didasari rasa kasih sayang, seseorang akan cenderung malas untuk melakukan sesuatu demi orang lain. Namun, sebuah ikatan persaudaraan mampu membuat seseorang akhirnya dengan ikhlas dan rela berkorban demi saudaranya. Bentuk pengorbanan untuk saudara yang ditunjukkan dalam novel *Laut Bercerita* di antaranya ditunjukkan dengan tindakan tokoh

keluarganya, figur seorang ayah sudah tidak ada. Sehingga, Felix sebagai kakak sulung mau tidak mau harus berusaha menggantikan posisi tersebut.

Selain melalui penggambaran kejadian merawat seorang adik yang tengah menderita penyakit, bentuk nilai kasih sayang terhadap saudara berupa kepedulian juga ditunjukkan dengan seorang saudara kandung selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk saudaranya. Seorang adik yang paham betul mengenai segala hal kesukaan kakaknya akan selalu berusaha memenuhi keinginan kakaknya.

Sama halnya dengan kasih sayang orang tua kepada anak, memberikan apa yang terbaik juga dapat dilakukan oleh saudara. Karena pada dasarnya, jika seseorang memiliki rasa kasih sayang terhadap seseorang yang lain, tentunya orang tersebut akan berusaha sebisa mungkin untuk memberikan segala yang terbaik yang dapat diberikannya. Seperti pada tingkah laku yang ditunjukkan dalam kutipan novel berikut.

- (5) Aku melempar tubuhku yang lelah ke tempat tidur yang sudah diberi seprai putih baru. **Pasti Asmara langsung saja memasang seprai katun putih licin kesukaanku ini begitu aku memastikan akan datang.** Dia selalu menunjukkan rasa kasihnya dalam diam atau dalam gayanya yang sering mengejek-ejek atau mengomeliku. Semua tingkah Asmara selalu kuterjemahkan sebagai bagian dari rasa sayang seorang adik yang merasa selalu ditinggal abangnya. (NKS.S.II/hlm. 81)

Pada kutipan novel di atas digambarkan bahwa tokoh Asmara yang langsung melakukan sesuatu untuk kakaknya, Laut. Hal itu dilakukan Asmara atas dasar rasa kasih sayang kepada sang kakak. Begitu mengetahui Laut akan datang berkunjung ke rumah Ciputat, Asmara langsung saja memasang kain seprai kesukaan Laut di kamarnya. Hal itu menunjukkan bahwa rasa kasih sayang tak perlu diperlihatkan secara terang-terangan, cukup dengan hal remeh-temeh

Pada kutipan novel *Laut Bercerita* yang tertera pada data (3) menunjukkan bahwa Daniel yang sedang berada di tahanan tiba-tiba saja menyeletuk bahwa dia merindukan adiknya yang bernama Hans. Daniel merupakan anak pertama dari sepasang orang tua yang sudah bercerai. Oleh karena itu, dia sebagai kakak sulung merangkap tugas menjadi sosok ayah bagi adik-adiknya. Dalam menjalani hari-hari yang berat sebagai aktivis yang diculik dan ditahan, ia rindu akan momen-momen kebersamaan dengan orang-orang terkasihnya. Hal tersebut menunjukkan adanya rasa kasih sayang dalam diri Daniel kepada saudaranya.

4.1.2.2 Peduli

Peduli ialah bentuk perwujudan nilai kasih sayang dari perhatian. Peduli ialah merupakan atau tindakan secara nyata yang dilakukan oleh seseorang ketika mereka telah memiliki rasa kasih sayang dalam dirinya. Bentuk rasa peduli yang ditemukan dalam novel ini dapat diidentifikasi melalui tindakan tokoh berupa merawat ketika sakit dan berusaha melakukan yang terbaik.

Rela merawat saudaranya ketika sedang mengalami sakit, merupakan salah satu bentuk kasih sayang yang terjadi dalam sebuah keluarga. Kasih sayang yang tidak diucapkan secara verbal, namun dampaknya akan sangat luar biasa jika dilakukan dengan penuh keikhlasan.

- (4) Ketika Moses dan Alex secara bergantian didera *bronchitis*, lantas diare hingga membuat tubuh mereka kurus, **Felix-lah yang merawat, mengompres, dan membuatkan bumbu kaldu.** (NKS.S.II/hlm. 42)

Kutipan novel tersebut menunjukkan bentuk nilai kasih sayang terhadap saudara. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku Felix sebagai kakak sulung yang memikul beban ikut membantu tugas sang Ibu untuk merawat adik-adiknya yang sedang mengalami sakit. Hal itu dilakukan Felix dengan ikhlas karena dalam

Merindukan orang lain adalah salah satu indikator dari rasa kasih sayang yang paling mudah dideteksi. Dengan memiliki rasa rindu terhadap orang lain, seseorang dapat dikatakan memiliki hubungan atau ikatan yang cukup serius dengan seseorang yang dirindukan tersebut. Keadaan seperti itu ditemukan dalam sebuah kutipan novel berikut.

- (2) Karena yang ditunggu tak kunjung datang, Ibu biasanya memutuskan menuang nasi ke atas piring Bapak, piringku, lalu piringnya sendiri. Kuah tengkleng mengalir merasuk nasi putih itu. **Kami mulai mengunyah dan menanti. Menanti Biru Laut yang barangkali saja tiba-tiba muncul di muka pintu atau siapa tahu dia iseng meloncat melalui jendela.** Kakakku yang bertubuh tinggi, berbau matahari, berkeringat dan lapar. (NKS.S.I/hlm. 234)

Data (2) memperlihatkan bagaimana situasi dan suasana rumah yang telah ditinggalkan oleh salah seorang anggota atau penghuni di dalamnya. Dalam kutipan tersebut diperjelas dengan tingkah laku Asmara yang akhirnya memutuskan untuk mulai makan setelah beberapa lama menunggu dan berharap jika saja tiba-tiba Laut muncul di depan pintu atau bahkan meloncat melalui jendela. Dengan penggambaran kondisi yang seperti itu, cukup memperjelas pemahaman pembaca bahwa Asmara sangat merindukan dan selalu menanti kehadiran kakaknya tersebut. Jelas, rasa kasih sayang yang amat besar tertanam dalam hati Asmara untuk saudara kandungnya, Biru Laut.

Merindukan saudara yang sedang berada jauh dengan dirinya juga ditunjukkan pada bagian lain di dalam novel ini. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

- (3) **“Aku kangen Hans. Aku memang kakak yang durjana,”** Kata Daniel. **“Setiap aku pulang. Hans sungguh gembira dan melaporkan dia ikut olimpiade fisika. Aku rasa seluruh kecerdasan diwariskan kepada Hans.”** (NKS.S.I/hlm. 152)

disebut sebagai pengungkapan rasa kasih sayang antar saudara. Bagi sebagian orang, mengingat hari ulang tahun dapat menjadi hal yang sangat istimewa. Dengan mengingatnya, dapat diartikan bahwa seseorang menaruh perhatian lebih pada seseorang yang lain. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan novel berikut.

- (1) Yang aku ingat, beberapa jam lalu, atau mungkin kemarin ketika mereka meringkuskusku adalah tanggal 13 Maret 1998, persis bertepatan dengan ulang tahun Asmara. Aku ingat betapa aku ingin sekali meneleponnya untuk mengucapkan selamat ulang tahun dan menjanjikan buku apa saja yang disukainya. Tapi mustahil. Di masa buron seperti ini segala medium komunikasi dengan keluarga harus diminimalisir. **Karena itu aku hanya mengucapkan selamat ulang tahun dalam hati belaka. (NKS.S.I/hlm. 51)**

Pada kutipan novel tersebut digambarkan bahwa tokoh Laut masih sempat mengingat-ingat hari ulang tahun adiknya, Asmara, meski dalam situasi yang sangat genting sekalipun. Hal tersebut dibuktikan dengan penggambaran situasi Laut yang sedang dalam masa buron dan tengah bersembunyi. Ketika detik-detik penangkapannya, ia ingat betul bahwa besok adalah hari ulang tahun sang adik. Sehingga, ketika Laut telah diculik dan disekap ia tidak mengetahui waktu sama sekali, hanya satu yang diingatnya, yaitu hari di mana ia diculik ialah sehari sebelum adiknya, Asmara, berulang tahun. Perhatian yang meski tak pernah diungkapkan itulah merupakan bentuk kasih sayang kepada saudara yang paling tulus.

Selain itu, merindukan kehadiran seorang kakak juga merupakan bentuk nilai kasih sayang terhadap saudara berupa perhatian yang ditunjukkan pada novel ini. diceritakan bahwa Asmara yang begitu menyayangi kakaknya selalu merindukan kepulangan sang kakak dari perantauan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya nilai kasih sayang yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui penggambaran tingkah laku tokoh.

tujuan, yaitu menemukan keberadaan putra sulungnya, Biru Laut. Mereka rela mendatangi seluruh polsek dan Polres yang ada di Jakarta, yang berarti hal tersebut membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang tak sepele untuk melakukannya. Namun mereka dengan tulus dan ikhlas melakukannya karena mereka sebagai orang tua memiliki perasaan kasih sayang yang amat dalam terhadap putra sulungnya.

4.1.2 Kasih Sayang Terhadap Saudara

Bentuk nilai kasih sayang terhadap saudara yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita* dapat diklasifikasikan menjadi 3 bentuk, yaitu perhatian, peduli, dan pengorbanan.

4.1.2.1 Perhatian

Perhatian merupakan indikasi yang paling utama dalam perwujudan nilai kasih sayang. Seseorang dapat dengan mudah diindikasikan memiliki rasa kasih sayang terhadap orang lain jika ia sudah menaruh perhatian lebih pada orang yang disayanginya tersebut. Perhatian tersebut akan diberikan dengan penuh rasa ikhlas dan suka rela jika ia benar-benar menanamkan nilai kasih sayang dalam dirinya. Terlebih kepada saudaranya, secara naluriah seseorang akan memiliki rasa kasih sayang kepada saudara kandungnya.

Bentuk nilai kasih sayang terhadap saudara berupa perhatian yang ditemukan dalam novel ini dapat diidentifikasi melalui penggambaran kejadian yang dialami tokoh, seperti mengingat hari ulang tahun saudaranya dan merindukan hingga menanti kehadiran saudaranya.

Mengingat hari spesial saudara, dapat diartikan pula sebagai bentuk perwujudan kasih sayang antar saudara. Mengingat tanggal lahir saudaranya dapat

terbaik bagi anaknya. Bentuk kasih sayang semacam itu diejawantahkan dalam novel berupa kutipan sebagai berikut.

- (9) **Aku bisa mencium aroma kuah tengkleng yang mengisi rumah orang tuaku. Sudah pasti di hari Minggu seperti ini Ibu memasak untukku,** karena dia tahu aku akan mencoba sebisaku menjenguk Jakarta setiap bulan pada akhir pekan keempat. (NKS.OT.II/hlm. 62)

Data kutipan novel di atas menunjukkan bahwa perlakuan tokoh Ibu kepada anak sulungnya, yakni Laut, merupakan representasi bentuk kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Ibu sudah hafal betul menu kesukaan anaknya adalah kuah tengkleng. Keluarga Biru Laut pun memiliki kebiasaan pada setiap hari minggu sore mereka akan makan malam bersama di dapur. Oleh karena itu, Ibu akan selalu memasak menu kesukaan Laut setiap kali mereka akan menjalani ritual khusus keluarga tersebut. Dikarenakan Laut yang saat itu dikisahkan sedang mengenyam pendidikan di luar kota, sehingga dia hanya akan ikut makan malam bersama keluarga di hari minggu pada akhir pekan keempat setiap bulannya.

Bentuk pengorbanan yang menunjukkan adanya nilai kasih sayang orang tua terhadap anaknya juga ditunjukkan dalam novel ini. Digambarkan bahwa tokoh Ibu dan Bapak yang rela berkorban, melakukan semua semaksimal mungkin demi menemukan titik terang keberadaan putra sulungnya. Bentuk kasih sayang berupa pengorbanan tersebut terlihat pada kutipan novel berikut.

- (10) **Itu adalah hari-hari terberat bagiku karena Ibu dan Bapak tak kunjung bertanya dan mencari dan mencari ke semua polsek dan polres seluruh Jakarta.** Kawan-kawan Bapak dari berbagai kalangan dikerahkan untuk menggali informasi. Bapak yang biasanya enggan menggunakan posisinya sebagai wartawan kini tak malu lagi mengucapkan “saya Arya Wibisana dari *Harian Jakarta*, ada yang ingin saya tanyakan...” (NKS.OT.II/hlm. 245)

Pada kutipan novel tersebut diceritakan bahwa anak sulung dari tokoh Arya Wibisana atau yang kerap disebut sebagai Bapak telah dinyatakan hilang. Bapak dan Ibu selalu melakukan segala cara semaksimal yang mereka bisa demi satu

Salah satu bentuk pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua, yaitu mencari-cari keberadaan anaknya. Mencari keberadaan anak yang telah dinyatakan hilang dapat diindikasikan bahwa orang tua tersebut memiliki perasaan kasih dan sayang tak terhingga kepada anaknya. Bentuk kasih sayang berupa mencari keberadaan anak dalam novel ini ditunjukkan pada kutipan berikut.

(8) Selama ini Ibu dan Bapak datang ke berbagai pertemuan yang diadakan Komisi Orang Hilang karena Bapak dan pakde Julius yang sama-sama dituakan dan pernah dikirim ke Jenewa bersama Aswin dan Alex untuk mencari perbandingan dan mempelajari langkah-langkah yang dilakukan oleh organisasi anti penghilangan paksa dari Filipina dan negara-negara Amerika Latin. (NKS.OT.II/hlm. 315)

Kutipan dalam novel *Laut Bercerita* yang tertuang dalam data (8) menunjukkan seberapa besar usaha kedua orang tua Laut untuk mencari solusi demi menemukan keberadaan sang anak. Kasih sayang orang tua yang digambarkan melalui tokoh Ibu dan Bapak sangat besar, hingga keduanya rela pergi ke luar negeri sekalipun hanya untuk menemukan solusi bagaimana mereka bisa menemukan keberadaan anaknya. Mereka melakukan segala cara demi mencapai satu visi yang selalu mereka pegang teguh, yakni menemukan keberadaan Laut.

Selain mencari keberadaan sang anak, orang tua juga akan rela berkorban demi memberikan segala yang terbaik untuk anaknya. Orang tua akan berusaha semaksimal mungkin demi keberlangsungan hidup anaknya. Apa saja akan dilakukan dan diupayakan oleh orang tua, hanya karena mereka ingin keselamatan dan kesejahteraan hidup anaknya terjamin.

Memberikan segala yang terbaik demi kebaikan sang anak merupakan bentuk nilai kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga. Sudah sepatutnya, sebagai orang tua senantiasa memberikan semua hal yang terbaik yang dibutuhkan oleh anaknya. Bagaimanapun kondisi keluarga, pasti setiap orang ingin selalu yang

yang berhubungan dengan sang anak. Mengetahui dan mengingat sesuatu yang disukai oleh anaknya merupakan salah satu ciri rasa kasih sayang orang tua terhadap anak yang tidak perlu diungkapkan secara verbal. Dengan mengingat kesukaan sang anak saja, sudah dapat disimpulkan sebagai bentuk representasi nilai kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak. Hal tersebut dapat ditemukan dalam kutipan novel berikut.

(7) Sembari meletakkan sendok dan garpu di samping piring-piring itu, **Bapak mencari-cari vinyl tua yang selalu mengingatkan kami pada mas Laut**. Dia mengambil jarum dan tepat meletakkannya pada garis lagui ke dua: “Blackbird”. (NKS.OT.I/hlm. 233)

data (7) menunjukkan bahwa tokoh Bapak yang selalu mengingat lagu kesukaan Laut. Musik yang berasal dari piringan hitam yang selalu diputar oleh Laut ketika keluarga tersebut melakukan ritual makan malam bersama di dapur. Sejak kepergian Laut, musik itu selalu diputar oleh Bapak. Musik yang selalu akan menemani Bapak, Ibu, dan juga Asmara dalam menantikan Laut yang diharapkan akan tiba-tiba datang ketika mereka tengah asyik menikmati kuah tengkleng buatan Ibu.

4.1.1.2 Pengorbanan

Pengorbanan merupakan tindakan nyata yang akan dilakukan oleh seseorang untuk membuktikan bahwa ia menyayangi orang lain. Lebih dari itu, sebuah pengorbanan juga pasti akan dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua memiliki hubungan dan ikatan yang begitu intim terhadap anaknya, oleh karena itu, mereka pasti akan dengan ikhlas mengerahkan seluruh kemampuan yang dimilikinya demi keberlangsungan hidup anaknya.

Keadaan lain yang serupa di mana kehidupan orang tua yang ditinggal anaknya juga diperlihatkan dalam kutipan novel berikut.

- (5) Aku teringat keadaan Bapak dan Ibu yang sukar bergerak dan berfungsi seperti orang tua yang kukenal. **Mereka mengisi hari-hari dengan terus-menerus mencari Laut dan setiap malam tetap menganggap Laut akan mendadak muncul di depan pintu rumah kami. (NKS. OT.I/hlm. 247)**

Kutipan (6) menunjukkan hal serupa dengan kutipan sebelumnya. Orang tua yang selalu hidup dengan dikelilingi penyangkalan dan harapan akan anaknya yang masih hidup dan akan segera menampakkan dirinya di pintu rumah untuk ikut merayakan ritual makan malam bersama.

Rasa rindu juga tidak luput dari alam pikiran bawah sadar. Ketika orang tua merindukan anaknya dan mendengar kabar melalui orang yang bertemu dengan anaknya terakhir kali, dan apa yang dikabarkan tersebut tidaklah begitu menyenangkan, sudah pasti orang tua yang mendengarnya akan langsung terjun ke alam bawah sadarnya untuk menangis meraung-raung memikirkan nasib anaknya. Hal itu ditemukan dalam novel dan ditunjukkan dalam kutipan berikut.

- (6) **Tiba-tiba saja terdengar raungan Ibu. Dia menangis dan menyebut-nyebut nama Mas Laut. Bapak berdiri membimbing Ibu ke kamar. (NKS.OT.I/hlm. 254)**

Kondisi Ibu yang seketika menangis meraung-raung ketika mendengar bahwa anaknya yang hilang selama ini mengalami penyiksaan begitu sadis, menunjukkan bahwa betapa sayangnya seorang ibu kepada anaknya. Ketika diberi kabar yang tidak mengenakkan tentang anaknya yang sangat dirindukannya, seorang ibu pastilah tersayat hatinya. Membayangkan nasib anaknya yang sangat dikasihinya disiksa oleh aparat dengan begitu kejam.

Ketika momen merindukan kehadiran anak, orang tua akan terbayang-bayang tingkah polah anaknya, mengingat hal kesukaan anak, dan segala sesuatu

Pada kutipan novel di atas, ditunjukkan bahwa betapa tokoh Bapak yang sangat menyayangi anaknya. Dia mengirim surat kepada anaknya yang sedang berada di tempat persembunyian, Laut kemudian segera memenuhi permintaan Bapak. Langsung saja, setelah mengangkat telepon, Bapak cepat-cepat menanyakan kabar Laut untuk memastikan kondisi dan keamanan Laut. Rasa kasih sayang yang tak terhingga digambarkan dalam sebuah penggalan kejadian novel tersebut.

Selain rasa khawatir dan mencecar pertanyaan mengenai keadaan kepada sang anak, bentuk kasih sayang orang tua kepada anak juga dapat ditunjukkan melalui sikap yang remeh, yakni rindu. Rindu merupakan salah satu indikator paling familier dalam nilai kasih sayang. Rindu orang tua kepada anak yang sudah lama hilang dan tidak diketahui keberadaannya, akan sangat menyiksa batin. Luka batin yang diderita orang tua yang kehilangan anaknya akan dapat dengan mudah memengaruhi kondisi fisik hingga kesehatannya.

- (4) Dan yang paling berat bagi semua orang tua dan keluarga aktivis yang hilang adalah: insomnia dan ketidakpastian. **Kedua orang tuaku tak pernah lagi tidur dan sukar makan dan selalu menanti “ Mas Laut muncul di depan pintu dan akan lebih enak makan bersama.”** (NKS.OT.I./hlm. 245)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa betapa kondisi orang tua Laut yang semakin memprihatinkan setelah anak sulungnya, Laut, dinyatakan hilang sejak dua tahun yang lalu. Hidupnya dilalui dengan penuh ketidakpastian, penyangkalan yang terus diimaninya bahwa anaknya masih hidup dan sedang bersembunyi di suatu tempat yang entah di mana, apakah jauh, apakah dekat, selalu menjadi bayang-bayang yang terus bergelayut dalam benaknya. Keadaan seperti itu menunjukkan betapa besarnya rasa kasih sayang orang tua kepada anak, hingga kehilangannya dapat mengubah kehidupan orang yang ditinggalkan.

- (2) Kulihat selama bercerita, Bapak semakin tua. Seluruh alis mata dan rambutnya berwarna putih. **Betapa kekhawatiran akan Mas Laut telah mengisap seluruh kebahagiaan di rumah ini.** aku memegang tangannya yang sudah mulai keriput. (NKS.OT.I/hlm. 242)

Pada kutipan tersebut menunjukkan adanya bentuk kasih sayang orang tua berupa rasa khawatir. Betapa kekhawatiran akan keadaan sang anak telah mengubah kehidupan dan kondisi ayahnya. Digambarkan dalam novel bahwa kondisi tokoh Bapak yang semakin menua dengan begitu cepat akibat terlalu sering memikirkan dan mengkhawatirkan anaknya yang telah menjadi korban penghilangan paksa oleh aparat.

Setelah mengkhawatirkan keadaan sang anak, orang tua akan langsung menanyakan kabar anaknya sesaat setelah mereka dapat menghubungi anaknya yang berada jauh darinya. Seseorang yang mengkhawatirkan keadaan orang lain, sudah barang tentu akan selalu bertanya-tanya mengenai kabar keadaan orang lain tersebut. Hal tersebut akan menjadi lebih serius jika dialami oleh seorang orang tua yang telah kehilangan anaknya.

Sebuah kabar tentang keadaan anak merupakan hal yang sangat krusial bagi orang tua. Bahkan, ketika diketahui bahwa kondisi anaknya yang sedang tidak baik-baik saja, sebuah kabar meski hanya singkat saja akan sangat berharga. Keberhargaan kabar yang diterima inilah merupakan salah satu bentuk kasih sayang orang tua kepada anak yang ditunjukkan dalam novel pada kutipan berikut.

- (3) Kami memilih sebuah wartel yang lumayan jauh dari rusun tempat tinggal kami. Alex membayar taksi dan aku menghambur masuk segera memutar nomor telepon rumah. Bapak langsung mengangkat! Perasaanku tidak enak. Pasti ini bukan persoalan remeh-temeh seperti pemuatan cerita pendek.
 “Nak...nak...ini Bapak,”
 “Iya Pak, kenapa, ada apa?”
 “**Piye kabarmu, Nak?**”
Aku menahan getar di bibirku. “Aku kangen Bapak, dan Mara...”
 (NKS.OT.I/hlm. 218)

kepada anak, orang tua akan mampu membimbing dan mengarahkan kehidupan anaknya dengan lebih mudah. Bentuk perhatian orang tua kepada anak, terutama ketika anaknya sudah beranjak dewasa dan tinggal di perantauan dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk. Nilai kasih sayang orang tua kepada anak berupa sikap perhatian yang ditemukan dalam novel ini berupa perasaan khawatir, merindukan anak, menanyakan kabar anak, dan mengingat-ingat segala hal kesukaan sang anak.

Setiap orang tua pasti memiliki rasa khawatir ketika sang anak berada jauh dari dirinya. Perasaan khawatir terhadap kondisi anaknya tersebut menunjukkan adanya rasa kasih sayang orang tua kepada anak.

(1) Kekhawatiran ayah Bram memang beralasan. Setelah peristiwa penangkapan para aktivis di Yogya karena dituduh mengadakan diskusi karya Pramoedya Ananta Toer, Bram dan kawan-kawannya dijemput dan diinterogasi polisi, “Untung aku sudah siap sebelumnya,” kata Bram. (NKS.OT.I/hlm. 29)

Pada kutipan novel tersebut, menunjukkan adanya bentuk nilai kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Bentuk kasih sayang tersebut ditunjukkan dengan perasaan ayah Bram yang Khawatir jika anaknya diculik oleh aparat. Ayah Bram khawatir karena sebelumnya telah terjadi penangkapan terhadap para aktivis yang diduga telah melakukan diskusi tentang karya Pramoedya Ananta Toer. Bram merupakan seorang aktivis yang kerap dengan sembunyi-sembunyi mendiskusikan karya Pramoedya Ananta Toer bersama kawan-kawannya yang tergabung ke dalam Wirasena.

Bentuk kasih sayang orang terhadap anak berupa rasa khawatir akan keadaan sang anak yang terdapat dalam novel juga ditunjukkan pada kutipan berikut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan paparan data dan hasil temuan penelitian berupa *Analisis Nilai Kasih Sayang dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori dan Implementasinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMA/MA*. Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini mencakup: (1) bentuk kasih sayang dalam novel *Laut Bercerita*, dan (2) implementasi nilai kasih sayang dalam novel *Laut Bercerita* sebagai materi ajar Bahasa Indonesia di SMA/MA.

4.1 Bentuk Nilai Kasih Sayang dalam Novel *Laut Bercerita*

Bentuk nilai kasih sayang dalam novel *Laut Bercerita* diklasifikasikan menjadi empat bentuk, yaitu kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang terhadap saudara, kasih sayang terhadap pasangan, kasih sayang terhadap teman atau orang lain, dan kasih sayang terhadap benda atau alam sekitar.

4.1.1 Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak

Bentuk nilai kasih sayang orang tua kepada anak yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita* dapat diklasifikasikan menjadi 2 bentuk, yaitu perhatian dan pengorbanan.

4.1.1.1 Perhatian

Bentuk perhatian merupakan salah satu indikator paling utama dalam diri seseorang yang memiliki kasih sayang. Perhatian ialah suatu sikap yang harus diberikan orang tua kepada anak. Dengan memberikan perhatian secara penuh

- b. Pemantapan serta pengajuan judul dan proposal penelitian
 - c. Menentukan fokus penelitian
 - d. Menentukan tujuan penelitian
 - e. Mengumpulkan teori dan kajian pustaka dari berbagai referensi
 - f. Menentukan metode penelitian
2. Tahap pelaksanaan dalam tahap ini, langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:
- a. Mengumpulkan data dengan membaca dan menganalisis secara cermat novel "*Laut Bercerita*" serta menandai dengan memberikan kode pada dialog, monolog, narasi yang menunjukkan adanya wujud moral.
 - b. Mengklasifikasi data sesuai dengan kode yang telah diberikan.
 - c. Menganalisis data yang telah diklasifikasi.
 - d. Mendeskripsikan data yang telah dianalisis sebagai hasil analisis.
 - e. Pengecekan keabsahan data.
3. Tahap penyelesaian dalam tahap akhir penelitian, langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:
- a. Penyusunan laporan
 - b. Revisi laporan
 - c. Penjilidan laporan

pengecekan atau pembanding data itu⁵⁴. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi peneliti lain, yaitu dengan memanfaatkan peneliti lain yang pernah melakukan penelitian serupa untuk mengecek data.

3. Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini bertujuan untuk membangun kredibilitas yang merupakan salah satu proses di mana peneliti memperlihatkan hasil penelitian yang didapat kepada temannya untuk melakukan diskusi yang bermaksud untuk menelaah aspek-aspek penemuan yang masih bersifat implisit. Teknik ini diharapkan untuk dapat memperoleh pertanyaan dan saran yang membangun, serta memberikan kesempatan untuk lebih mengembangkan dan menguji langkah selanjutnya⁵⁵.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian aturan dan tata cara dalam melakukan penelitian. Menurut Sari prosedur penelitian ialah tahap-tahap yang digunakan untuk mengumpulkan data yang difungsikan untuk menjawab pertanyaan riset yang ada di dalam penelitian disebut prosedur penelitian⁵⁶. Dalam hal ini, peneliti melakukan tiga tahap sebagai berikut.

1. Tahap persiapan dalam mempersiapkan segala hal terkait penelitian, langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:
 - a. Menentukan objek penelitian

⁵⁴ Revyan Maulid Pradistya, 'Teknik Triangulasi Dalam Pengolahan Data Kualitatif', *Dqlab*, 2021.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Nurmalia Sari, *Kekerasan Perempuan Dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori*, 2017.

5. Meninjau kembali kesesuaian data yang sudah dianalisis dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
6. Merumuskan hasil analisis data.
7. Membuat kesimpulan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh. Untuk mendapatkan data yang dinyatakan absah, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam menguji kevalidan data. Hal itu akan dijelaskan sebagaimana berikut.

1. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan observasi bermaksud untuk mengenali karakteristik dan elemen pada suatu situasi yang relevan dengan permasalahan dan isu yang sedang diteliti dan secara detail akan memfokuskannya. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk observasi secara rinci, teliti, dan terus-menerus faktor yang menonjol, lalu ditelaah secara rinci hingga pada suatu titik akan terlihat satu hingga keseluruhan faktor yang telah dipahami⁵³.

2. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan

⁵³ *Ibid.*

mereka. Sungguh. Biarlah kami saja yang ditangkap, ditinju, diinjak, atau ah ...		rela disiksa asalkan teman-temannya tetap dalam lindungan dan keadaannya baik-baik saja.
---	--	--

Tabel 3.6 Korpus Data NKS.B-A

No.	Korpus Data	Kode	Analisis
1	Aku lebih tertarik pada pengabdian Alex pada seni visual hingga mengatakan bahwa kameranya adalah bagian dari mata dan tangannya, dan karena itu, “tak seorang pun boleh memegang kamera saya” .	NKS.B-A	Pada kutipan novel tersebut, menunjukkan nilai kasih sayang terhadap benda. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkah laku tokoh Alex yang begitu menyayangi kamera miliknya, hingga dia menganggap bahwa benda tersebut termasuk dalam bagian dari dirinya. bahkan, saking sayangnya dia dengan kameranya, Alex melarang siapa pun memegang kameranya.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menemukan, mengolah, hingga mengambil kesimpulan dari sebuah data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam teknik menganalisis nilai kasih sayang dalam novel yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca dengan cermat serta meresapi isi dan makna novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.
2. Menemukan dan menulis hasil pemahaman dari novel ini sesuai kriteria yang telah ditentukan dalam instrumen penelitian.
3. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Blitar.
4. Menganalisis data yang telah diperoleh dan didokumentasikan.

	setiap bulan pada akhir pekan keempat.		atau tokoh Laut setiap hari minggu. Karena tokoh Ibu sudah hafal jika anaknya akan pulang di hari minggu pada pekan keempat setiap bulan.
--	--	--	---

Tabel 3.3 Korpus Data NKS.S

No.	Korpus Data	Kode	Analisis
1	Hal lain, yang mungkin tak akan kusampaikan kepada Asmara, aku senang rebutan tulang sumsum terakhir dengannya. Kami akan ribut sedikit berebut dan biasanya aku mengalah, membiarkan adikku yang pemakan segala itu menghabiskan tulang terakhir.	NKS.S	Pada kutipan novel tersebut, menunjukkan nilai kasih sayang terhadap saudara. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkah laku kakak beradik yakni tokoh Laut yang suka menjahili adiknya dengan berebut tulang sumsum terakhir dengan adiknya yakni tokoh Asmara, namun kemudian laut akan mengalah dan memberikan tulang tersebut kepada adiknya.

Tabel 3.4 Korpus Data NKS.P

No.	Korpus Data	Kode	Analisis
1	Suara Naratama sudah mulai normal. Mungkin karena dia sudah minum atau mengunyah sarapannya. “Laut ... “ “Anjani terus-menerus mencari informasi tentang engkau, Laut.” Tenggorokanku tercekak.	NKS.P	Pada kutipan novel tersebut, menunjukkan nilai kasih sayang kepada pasangan. Dalam hal ini, tokoh Anjani merupakan kekasih Laut. Ketika Laut hilang, Anjani selalu berusaha mencari informasi untuk menemukan di mana kekasihnya disekap.

Tabel 3.5 Korpus Data NKS.T-OL

No.	Korpus Data	Kode	Analisis
1	Si Mata Merah mengabsen nama-nama anak Wirasena dan Winatra, satu per satu. Dan aku sengaja tidak memberi reaksi apa pun. Aku berharap para malaikat bisa melindungi	NKS.T-OL	Pada kutipan novel tersebut, menunjukkan nilai kasih sayang antar sesama teman. Hal itu ditunjukkan dengan sebuah narasi yang mengungkapkan isi hati tokoh Laut. Laut berharap teman-temannya aman dan selamat, dia

terhadap guru mata pelajaran yang digunakan sebagai data pelengkap yang membangun penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini memakai teknik penelitian kepustakaan, dokumentasi, dan wawancara. Teknik kepustakaan merupakan suatu cara pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan telaah terhadap kajian-kajian ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya⁵¹. Teknik kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data berupa teori, pendapat atau pandangan para ahli dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian. Teknik wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal yang telah dirumuskan sebelumnya⁵². Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dipakai sebagai alat pengumpul data yang bersumber dari data primer berupa kutipan-kutipan dalam novel yang memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 3.2 Korpus Data NKS.OT

No.	Korpus Data	Kode	Analisis
1	Sudah pasti di hari Minggu seperti ini Ibu memasak untukku , karena dia tahu aku akan mencoba sebisaku menjenguk Jakarta	NKS.OT	Pada kutipan novel tersebut, menunjukkan adanya nilai kasih sayang orang tua yang ditujukan kepada anaknya. Bentuk kasih sayang tersebut ditunjukkan dengan perilaku tokoh Ibu yang selalu memasak menu kesukaan sang anak

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Maulida, 'Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian', *Darussalam*, 21 (2020), 71–78.

	teman atau orang lain			
	Kasih sayang terhadap benda atau alam sekitar	Melindungi	Menjaga dan merawat benda kesayangan	NKS.B-A.I

Keterangan:

1. NKS.OT : bentuk kasih sayang orang tua terhadap anak
2. NKS.S : bentuk kasih sayang terhadap saudara kandung
3. NKS.P : bentuk kasih sayang terhadap pasangan atau kekasih
4. NKS.T-OL : bentuk kasih sayang terhadap teman maupun orang lain
5. NKS.B-A : bentuk kasih sayang terhadap benda mati dan/atau alam sekitar

3.5 Data dan Sumber Data

Data merupakan semua fakta dan angka yang menjadi bahan untuk menyusun sebuah informasi dalam laporan⁵⁰. Data pada penelitian ini, yaitu kutipan yang mengandung nilai kasih sayang yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita*. Sumber data pada penelitian ini, yaitu novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

Selain sumber data utama berupa novel *Laut Bercerita*, ada juga sumber data sekunder berupa jurnal, buku pendukung, hingga hasil wawancara

⁵⁰ putra, 'Pengertian Data: Fungsi, Sumber, Jenis Jenis Data Dan Contohnya | Salamadian', *Salamadian.Com*, 2020.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Sub-sub Fokus	Indikator	Kode		
Bentuk Nilai Kasih Sayang	Kasih sayang orang tua kepada anak	Perhatian	Orang tua mengkhawatirkan keadaan anak	NKS.OT.I		
			Orang tua menanyakan kabar anak			
			Orang tua merindukan dan menanti kehadiran anak			
			Orang tua mengingat suatu hal kesukaan anak			
		pengorbanan		Orang tua mencari keberadaan anak	NKS.OT.II	
				Orang tua memberikan fasilitas terbaik bagi anak		
	Kasih sayang terhadap saudara	Pengorbanan		Mencari keberadaan	NKS.S.I	
				Peduli	Merawat ketika sakit	NKS.S.II
					Berusaha melakukan yang terbaik	
		Perhatian		Mengingat hari ulang tahun	NKS.S.III	
Merindukan dan menanti kehadiran						
Kasih sayang terhadap pasangan	Setia		Mencari keberadaan	NKS.P.I		
			Menunggu kekasihnya kembali pulang			
	Perhatian		Mengkhawatirkan keadaan kekasihnya	NKS.P.II		
Kasih sayang terhadap		Simpati	Membantu mencari keadilan	NKS.T-OL.I		
			Peduli	Mencari keberadaan teman	NKS.T-OL.II	

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, karena kehadiran peneliti ini sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang tanpa adanya kehadiran peneliti, penelitian tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Semua proses penelitian yang

dilaksanakan bertumpu pada komponen kehadiran peneliti. Oleh karena itu, wajib hukumnya bagi penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti dijadikan sebagai modal utama dan pertama dalam melakukan sebuah penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang dipakai saat penelitian guna menemukan jawaban dari permasalahan dan memenuhi tujuan penelitian. Kehadiran peneliti menjadi instrumen yang paling utama selama melakukan penelitian. Peneliti secara langsung mengambil, mengumpulkan, dan mengolah data.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa rubrik acuan penelitian, dalam hal ini rubrik acuan penelitian digunakan untuk menilai dan menganalisis nilai-nilai kasih sayang yang terkandung dalam novel yang digunakan sebagai subjek penelitian ini. Adapun rubrik acuan penelitian yang akan digunakan ialah sebagai berikut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra, di mana karya sastra dikaji dan dikaitkan dengan unsur-unsur kejiwaan seseorang. Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang masih menjadi bagian dari pendekatan kualitatif yang tidak rumit, yang dijalankan dengan alur induktif⁴⁹. Alur induktif dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian ini berawal dari sebuah proses atau peristiwa penjelas yang masih bersifat umum dan berakhir pada sebuah kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan pendekatan yang menggabungkan dua buah bidang kajian ilmu pengetahuan, yaitu ilmu psikologi dan sastra. Pendekatan psikologi sastra berusaha menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai yang terdapat pada sebuah karya sastra melalui pandangan psikologi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga sekolah, yaitu MAN 2 Blitar yang beralamatkan di Jl. Panglima Sudirman No. 1, Ngambak, Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.

⁴⁹ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *HUMANIKA*, 21.1 (2021) <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”, seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Memahami tujuan tersebut, melalui pengalaman belajar, keterampilan, dan dasar-dasar pengetahuan yang diberikan, Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter ini ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat mengembangkan identitas budaya dan bangsanya serta dapat membangun integritas sosial dalam mewujudkan karakteristik nasional bangsa.

Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia.

3. Aspek Budaya

Latar belakang budaya dalam karya sastra mencakup faktor kehidupan manusia juga lingkungannya, yaitu geografi, topografi, sejarah, legenda, mitologi, iklim, pekerjaan, kepercayaan, cara berpikir, nilai-nilai masyarakat, moral, etika, dan seni. Pendidik haruslah memilih bahan ajar yang latar ceritanya dikenal peserta didik, sehingga tidak terlalu menuntut gambaran di luar kemampuan pembayangan peserta didik. Karya sastra yang terpilih untuk diajarkan hendaknya berlatarbelakang budaya sendiri yang dikenal peserta didik, sebab peserta didik hendaknya terlebih dahulu memahami budayanya sebelum mencoba mengetahui budaya lain.

2.6 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) . Kurikulum ini dipandang sesuai dengan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut tampak pada beberapa karakteristik kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 serentak diterapkan di semua jenjang pendidikan formal pada tahun ajaran 2014/2015 setelah dilakukan uji coba kurikulum di beberapa sekolah terpilih pada Juli 2013⁴⁸. Tujuan diselenggarakannya Kurikulum 2013 adalah “untuk mempersiapkan

⁴⁸ Saraswati Saraswati, Apriani Safitri, and Kabiba Kabiba, 'Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1.3 (2022) <<https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.56>>.

cara penulisan pengarang, ciri karya sastra pada penulisan karya sastra yang bersangkutan, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang. Oleh sebab itu, guru perlu memilih bahan ajar yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik. Dalam memilih bahan ajar yang ditinjau dari segi kebahasaan, hendaknya guru memilih bahan berdasarkan wawasan yang ilmiah, misalnya memperhitungkan kosa kata baru, memperhatikan segi tata bahasa, dan sebagainya.

2. Aspek Psikologi

Dalam memilih bahan ajar sastra, tahap-tahap perkembangan psikologi hendaknya diperhatikan, sebab tahap-tahap ini sangat berpengaruh terhadap minat dan keengganan peserta didik dalam banyak hal. Tahap perkembangan psikologi juga berpengaruh terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan pemahaman situasi atau pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik. Oleh karena itu, karya sastra yang terpilih untuk diajarkan hendaknya sesuai dengan tahap perkembangan psikologi peserta didik pada umumnya dalam satu kelas. Misalnya peserta didik yang berusia 16 tahun ke atas telah memasuki tahap perkembangan psikologi generalisasi. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya berminat pada hal-hal praktis, tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena. Dengan menganalisis fenomena tersebut, mereka berusaha menemukan dan merumuskan penyebab fenomena itu yang terkadang mengarah pada pemikiran filsafat untuk menentukan keputusan-keputusan moral.

minat belajar peserta didik serta menyenangkan untuk digunakan sebagai alat bantu dalam memahami pembelajaran⁴⁵.

Bahan ajar dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh pendidik. Oleh karena itu, bahan ajar sastra dikembangkan untuk memenuhi tujuan dalam pembelajaran sastra. Bahan ajar sastra yang ideal adalah bahan yang autentik, artinya benar-benar berupa karya cipta sastra⁴⁶. Berdasarkan pendapat tersebut, karya sastra khususnya berupa novel dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran sastra di sekolah. Bahan ajar sastra tersebut menggunakan model bahan ajar yang memanfaatkan keautentikan sebuah karya secara langsung. Sehingga tidak perlu perancangan secara sistematis untuk menyusun sebuah bahan ajar, guru cukup memanfaatkan karya sastra yang ada untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra.

Dalam penelitian bahan ajar pembelajaran sastra, pendidik harus memperhatikan dan mempertimbangkan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam memilih bahan ajar sastra. Menurut Rahmanto, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar sastra⁴⁷.

1. Aspek Bahasa

Aspek kebahasaan dalam sastra tidak hanya ditentukan berdasarkan masalah-masalah yang dibahas, tetapi juga faktor-faktor lain meliputi

⁴⁵ Vilda Gemi Nastiti and Ezik Firman Syah, 'Psikologi Sastra Dalam Cerita Anak Liburan Seru Di Desa Nenek Lulu Karya Anee Rahman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.1 (2022) <<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.43764>>.

⁴⁶ Dani Hermawan and Shandi, 'Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA', *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12.1 (2019).

⁴⁷ B. Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Kanisius, 1988).

Pembelajaran merupakan serangkaian proses belajar untuk mengembangkan kemampuan pada diri seorang siswa. Pengertian pembelajaran menurut Smith & Ragan ialah suatu proses yang secara sistematis dan reflektif demi menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang termuat dalam rencana pembelajaran itu sendiri⁴⁴.

Pembelajaran sastra termasuk ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang berarti serangkaian proses kegiatan belajar mengajar yang memuat materi Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik dari jenjang usia dini hingga perguruan tinggi. Penyampaian materi Bahasa Indonesia di sekolah sangat penting karena bahasa Indonesia sendiri menjadi bahasa pengantar dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia ini menjadi salah satu mata pelajaran yang dipelajari karena lokasi sekolah yang berada di negara Indonesia sehingga aturan-aturan penulisan dan kaidah kebahasaan harus dikuasai oleh semua siswa yang bersekolah di Indonesia.

2.5 Bahan Ajar Sastra

Bahan ajar merupakan sebuah alat maupun perangkat yang digunakan guru atau pendidik sebagai bahan dalam membantu proses pembelajaran. Keberadaan bahan ajar sangat membantu materi pembelajaran akan dapat tersusun secara sistematis serta memiliki kerangka. Bahan ajar seharusnya dapat menumbuhkan

⁴⁴ *Op.Cit.* hlm. 79

ingatkan di sini, tanda-tanda yang menunjukkan bahwa manusia butuh cinta adalah persis sama seperti gejala-gejala yang lain”.

Sementara itu, bagi Abraham Maslow bahwa cinta atau kasih sayang menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Dalam hubungan yang sejati tidak akan ada rasa takut, sedangkan berbagai bentuk pertahanan pun akan runtuh. Sering kali cinta atau kasih sayang menjadi rusak jika salah satu pihak menjadi takut kalau kelemahan-kelemahan serta kesalahan-kesalahannya terungkap. Abraham Maslow mengatakan, “kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima. manusia harus memahami cinta; manusia harus mampu mengajarkannya, menciptakannya, meramalkannya. Jika tidak, dunia ini akan hanyut ke dalam gelombang permusuhan dan kebencian”⁴².

2.4 Pembelajaran Sastra

Pembelajaran merupakan suatu upaya kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru agar terjadi proses belajar pada diri seorang siswa⁴³. Pembelajaran merupakan sebuah program yang terarah dan terencana yang harus dijalankan guru. Proses pembelajaran sendiri menekankan pada upaya-upaya perubahan pada diri siswa terdidik.

⁴² Supratiknya, *Mazhab Ketiga :Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, 5th edn (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

⁴³ A A N Bagus Janitra Dewantara, I Made Utama, and Ni Made Rai Wisudariani, ‘Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Sma Negeri 1 Singaraja’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9.2 (2019) <<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20462>>.

dampak positif pemenuhan kebutuhan cinta terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

Pemenuhan kebutuhan akan cinta sejak masa Abraham Maslow hingga kini merupakan sesuatu yang tidak mudah dicapai. Tidak banyak orang yang dalam hidupnya mampu memenuhi kebutuhan ini, walaupun sering kali tidak disadari. Tentang kesulitan pemenuhan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang dalam hidup seseorang. Abraham Maslow mengutip pemikiran psikiater USA terkemuka, Karl Menninger, yang menyatakan bahwa “manusia sangat membutuhkan cinta satu sama lainnya, tetapi mereka tidak tahu bagaimana mencapainya”. Padahal cinta sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, bahkan kebijaksanaan berkaitan erat dengan kemampuan mengasihi⁴¹

Sekalipun demikian, Abraham Maslow menemukan bahwa tanpa cinta pertumbuhan dan perkembangan kemampuan orang akan terhambat. Para petugas klinis berulang kali telah menemukan bahwa anak-anak bayi membutuhkan cinta. Banyak sarjana psikopatologi lainnya memandang terhalangnya pemuasan kebutuhan akan cinta sebagai penyebab utama salah penyesuaian. “Haus cinta merupakan sejenis penyakit karena kekurangan”. Kata Abraham Maslow, “seperti kekurangan garam atau kekurangan vitamin. Tidak akan pernah ada kiranya orang yang mempersoalkan pernyataan bahwa seorang manusia butuh idiom atau vitamin C. Saya

⁴¹ *Op.cit*, Hlm. 124-126

penyakit fisik. Maka dengan demikian, melalui konsep psikologis yang diajukan Abraham Maslow berupaya memberikan kesadaran akan pentingnya pemenuhan kebutuhan cinta sebagai salah satu syarat mencapai kesehatan jiwa yang optimal.

Pemikiran Abraham Maslow tentang kebutuhan akan cinta atau kasih sayang juga didukung oleh William Sands yang mendedikasikan hidupnya untuk merehabilitasi penjahat-penjahat kejam di lembaga pemasyarakatan. William Sands yang juga bekas pesakitan yang juga pernah mendekam dalam penjara menemukan bahwa perasaan benci adalah ciri umum semua penjahat. William Sands mengatakan “setiap perlakuan mereka terima ketika masih kanak-kanak”. Berkat perlakuan kepala penjara yang baik dan penuh pengertian, William Sands dapat bertobat dan berubah perilakunya secara drastis. Ketika dibebaskan dia berubah menjadi warga masyarakat yang terhormat. Namun dia tidak dapat melupakan pengalamannya ketika dipenjara dan memutuskan untuk kembali mengabdikan tenaganya membantu para penjahat bertobat. William Sands menciptakan program yang berdasarkan prinsip Abraham Maslow yang disebut Program Tujuh Langkah. Program ini membantu para penjahat memahami bahwa cinta lebih berharga daripada kebencian. Sebelum program ini dijalankan di penjara Leavenworth, angka rata-rata penjahat yang kembali masuk penjara adalah 80%, dan setelah program ini dijalankan angka itu turun di bawah 10%. Program itu kini diterapkan di beberapa negara bagian USA dan telah berhasil memasyarakatkan kembali lebih dari 4000 bekas narapidana secara sukses. Masih banyak lagi bukti

adalah “tidak sama dengan kebutuhan seksual”. Seks dapat saja dianggap sebagai hannya murni kebutuhan fisik, walaupun perilaku seksual manusia mempunyai banyak kemungkinan motivasi. Dapat dikatakan bahwa cinta tidak dibatasi oleh kebutuhan seksual belaka, tetapi juga oleh kebutuhan yang lain, dan yang tertinggi di antaranya adalah kebutuhan untuk dicintai dan kebutuhan akan diperhatikan oleh orang lain. manusia butuh bersosialisasi. Manusia memiliki kecenderungan mendalam untuk dipimpin, berkumpul, menjadi bagian dari kelompok, dan untuk memiliki hubungan antar manusia. Cinta di sini merupakan manifestasi relasi antar manusia yang mendalam.

Pemenuhan kebutuhan akan cinta merupakan faktor yang sangat penting dalam konteks kesehatan jiwa. Melalui penelitiannya dalam praktik psikologi, Abraham Maslow menunjukkan bahwa kesehatan jiwa sangat dipengaruhi oleh kebutuhan cinta (kasih sayang). Abraham Maslow bahkan menegaskan “bayi-bayi yang selama delapan belas bulan pertama tidak pernah mendapatkan kasih sayang akan tumbuh menjadi psikopat, tak mampu mencintai dan tak butuh kasih sayang”. Pertumbuhan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan cinta pada awal hidupnya. Anak-anak yang kurang perhatian dan kasih sayang sering tumbuh sebagai pribadi yang keras hati, tak jarang jatuh dalam masalah kriminalitas.

Penyakit nilai, neurosis, psikopatologis dapat disebut anhedonia., anonim, apati, amoralitas, kehilangan harapan, sinisme, dan sebagainya, bukan hanya merupakan penyakit kejiwaan tetapi juga dapat melahirkan

tatkala masih memuaskan kebutuhan akan makanan, dia pernah meremehkan cinta sebagai hal yang tidak nyata, tidak perlu dan tidak penting. Dia akan sangat merasakan perihnya rasa kesepian itu, pengucilan sosial, penolakan, tiadanya keramahan, dan keadaan yang tak menentu. Orang akan mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat dengan orang lain pada umumnya, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya, dan dia akan berusaha keras mencapai tujuan yang satu ini.

Abraham Maslow mengatakan bahwa manusia membutuhkan rasa diingini dan diterima oleh orang lain. Ada yang memuaskan kebutuhan ini melalui pertemanan, berkeluarga atau berorganisasi. Tanpa ikatan ini seorang manusia akan merasa kesepian. Cinta, sebagaimana kata itu digunakan oleh Abraham Maslow, tidak boleh dikacaukan dengan seks, yang dapat dipandang sebagai kebutuhan fisiologis semata-mata. Menurut Abraham Maslow, biasanya tingkah laku seksual, melainkan oleh angka kebutuhan lain, yang utama. Hal itu di antaranya ialah kebutuhan cinta dan kebutuhan kasih sayang. Abraham Maslow menyukai rumusan Carl Roger tentang cinta, yaitu “keadaan dimengerti secara mendalam dan diterima dengan sepenuh hati”⁴⁰.

Oleh sebab itu yang dimaksud Abraham Maslow mengenai pengertian cinta atau kasih sayang bahwa dalam konteks Abraham Maslow

⁴⁰ Wahyu Budiantoro and Wiwit Mardianto, *Aplikasi Teori Psikologi Sastra* (Banyumas: Kaldera, 2016).

Namun ketika kedua kebutuhan (fisik dan rasa aman) telah dipenuhi maka kebutuhan akan cinta mulai mendominasi.

Kebutuhan cinta atau kasih sayang meliputi kebutuhan akan dimiliki dan memiliki, serta kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian orang lain. Abraham Maslow menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu berusaha mengatasi perasaan sendirian dan alienasi. Orang yang telah mampu memenuhi kebutuhan fisik dan rasa amannya, hidupnya mulai difokuskan untuk dapat diterima dalam suatu lingkungan sosial atau membina relasi yang lebih mendalam dengan sesamanya. Guru kepemimpinan dunia, John C. Maxwell menekankan bahwa relasi yang baik merupakan fondasi dari semua pencapaian hidup. Relasi yang baik bahkan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dan kepuhan hidup³⁹.

Oleh sebab itu, setelah terpuaskan kebutuhan akan rasa aman, maka kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki, saling percaya, cinta, dan kasih sayang (*belonging and love needs*) akan menjadi motivator penting bagi perilaku. Pada tingkat kebutuhan ini, dan belum pernah sebelumnya, orang akan sangat merasakan tiadanya sahabat, kekasih, istri, suami, atau anak-anak. Dia haus akan relasi yang penuh arti dan penuh kasih dengan orang lain pada umumnya. Dia membutuhkan terutama tempat (peranan) di tengah kelompok atau lingkungannya, dan akan berusaha keras untuk mencapai dan mempertahankannya. Orang di posisi kebutuhan ini telah lupa bahwa

³⁹ Hendro Setiawan and Widi, *Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, 1st edn (Yogyakarta: Kanisius, 2014). Hlm. 123

membuat seseorang menyangkal keberadaan dirinya dan menghambat dirinya sendiri untuk mencapai real *self*-nya. Keadaan semacam ini pula yang dapat menyebabkan seseorang mengalami problem kejiwaan dan ketimpangan perilaku. Apabila dia mampu menerima dirinya secara penuh, dia akan mampu mencapai integrasi psikologis yang memuaskan. Menurut Maslow, tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Abraham Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri³⁸

Konsep psikologi Abraham Maslow yang menggunakan struktur hierarki kebutuhan untuk menggambarkan keseluruhan manusia menekankan bahwa apabila suatu kebutuhan dasar telah terpenuhi (secara gradual) maka secara otomatis akan muncul kebutuhan lain yang lebih tinggi sifatnya. Apabila kebutuhan fisik dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi secara gradual dalam kehidupan seseorang, maka akan muncul kebutuhan akan cinta atau kasih sayang yang lebih tinggi sifatnya dari dua kebutuhan sebelumnya. Karena itu, apabila seseorang dalam hidupnya masih didominasi kebutuhan fisik atau rasa aman, kebutuhan akan cinta atau kasih sayang belum sepenuhnya muncul atau cenderung diremehkan.

³⁸ *Op.Cit.* hlm. 173-174

menekankan kualitas manusia yang unik, terkait dengan kemauan (*free will*) dan sebuah potensi untuk mengembangkan diri³⁷.

Teori Abraham Maslow masuk dalam paradigma traits karena teori humanistik mengutamakan pentingnya peran kebutuhan dalam pembentukan kepribadian. Para ahli teori humanistik berfokus pada isu-isu penting tentang eksistensi manusia, seperti kesendirian, cinta, kreativitas, dan perkembangan diri. Mereka meyakini untuk mempelajari tentang kondisi manusia tidak bisa melalui penelitian terhadap hakikat manusia. Mereka meyakini bahwa:

- a. manusia memiliki dorongan bawaan untuk mengembangkan diri.
- b. Manusia memiliki kebebasan untuk merancang dan mengembangkan kepribadian, yang berarti manusia bukanlah pion yang dapat diatur sepenuhnya oleh lingkungan.
- c. Manusia adalah makhluk sadar dan rasional, tidak dikuasai oleh kebutuhan irasional, ketidaksadaran, dan konflik.

3. Nilai Kasih Sayang dalam Perspektif Abraham Maslow

Abraham Maslow, seorang psikolog berasumsi bahwa manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai *self-actualization*. Manusia berupaya memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang kerap kali terhambat oleh kondisi masyarakat yang menolaknya. Kondisi ini

³⁷ Ibid. Hlm 114-115

Setelah lulus dengan Ph.D dari Universitas Wisconsin, Maslow bermigrasi ke New York dan menjadi *postdoctoral fellowship* di Universitas Columbia. Di Universitas Columbia, Maslow berada di bawah tanggung jawab E.L. Thorndike dan mendapat kesempatan untuk bertemu Alfred Adler, Erich Fromm, Karen Horney, Max Wertheimer (ahli psikologi gestalt), dan Ruth Benedict (antropolog Amerika). Ketakjubannya dengan Wertheimer dan Benedict memotivasi Maslow untuk mempelajari *self-actualization* dan merumuskan teori kepribadiannya sendiri, yang disebut teori humanistik atau hierarki kebutuhan.

Teori humanistik berkembang pada tahun 1950-an sebagai teori pembangkang atas teori psikoanalisis dan behavioristik. Pada hal ini, kedudukan Maslow menjadi unik, karena Maslow pada awalnya adalah pengikut dari John B. Watson. Teori humanistik menyatakan bahwa teori psikoanalisis dan behavioristik telah mengembangkan teori berdasarkan penelitian binatang dan orang neurotik, serta melecehkan nilai-nilai manusia (*dehumanizing*) sehingga tidak dapat menemukan keajaiban dari nilai-nilai kemanusiaan.

Teori humanistik diproklamasikan oleh Abraham Maslow sebagai kekuatan ketiga (*third force*) dalam psikologi. Teori ini disebut humanistik karena memiliki ketertarikan khusus terhadap tingkah laku manusia. Selain itu, humanistik juga dapat diartikan sebagai orientasi teoritis yang

menyenangkan. Ayahnya bersikap dingin dan sering tidak di rumah, sedangkan ibunya masih percaya takhayul dan sering menghukum Maslow hanya karena kesalahan kecil.

Dalam salah satu tulisannya Maslow dia berkeyakinan akan filsafat hidupnya. Semua penelitian dan perumusan teori bersumber dari antipati untuk melawan segala sesuatu dari yang dilakukan ibunya. Sedari kecil, Maslow selalu merasa berbeda dengan teman-temannya. Saat remaja dia memiliki *inferiority complex* atau perasaan rendah diri. Dia mencoba berdamai dengan dirinya dengan cara meraih pengakuan, penerimaan, dan penghargaan dalam bidang atletik, namun tidak berhasil. Dia lalu kembali berteman dengan buku.

Maslow suka membaca sedari dini. Dia akan berangkat ke sekolah satu jam lebih cepat untuk pergi ke perpustakaan dan meminjam buku. Ketika besar, Maslow bersekolah di Universitas Cornell yang kemudian dilanjutkan ke Universitas Wisconsin dalam bidang psikologi. Saat Wisconsin pada tahun 1930, dia kagum akan psikologi behavioristik dari John B. Watson revolusioner yang menjadikan psikologi sebagai ilmu pengetahuan tentang perilaku (*science of behaviour*). Maslow berkata bahwa behavioristik dapat memecahkan berbagai masalah³⁶.

³⁶ a A Hardian Rafelia, 'Nilai Kasih Sayang Tokoh Utama Kartika Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow', 2021 <[Http://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/Id/Eprint/9571%0ahttp://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/9571/2/HardianRafeliaAsrilAini_NilaiKasihSayangTokohUtamaKartikaDalamNovelCinta2KodiKaryaAsmaNadia%28kajianPsikologiHumanistikAbrahamMaslow%29.pdf](http://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/Id/Eprint/9571%0ahttp://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/9571/2/HardianRafeliaAsrilAini_NilaiKasihSayangTokohUtamaKartikaDalamNovelCinta2KodiKaryaAsmaNadia%28kajianPsikologiHumanistikAbrahamMaslow%29.pdf)>.

memasukkan berbagai aspek kehidupan manusia ke dalamnya³⁴. Kebanyakan aspek-aspek kehidupan inilah yang menjadi objek utama psikologi sastra, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh-tokoh, aspek kejiwaan ditanamkan dan diinvestasikan. Dalam analisis, pada umumnya yang menjadi tujuan adalah tokoh utama, kedua, ketiga, dan seterusnya³⁵.

Psikologi sastra jelas tidak bermaksud untuk membuktikan keabsahan teori psikologi dengan cara menyesuaikan apa yang dilakukan di dalam teks dengan apa yang dilakukan oleh pengarang atau tokoh psikologi. Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis dengan terpusat kepada tokoh-tokoh, maka akan dapat dikaji nilai kasih sayang, yang mungkin saja tidak selalu sejalan dengan teori psikologis. Dalam hal inilah, peneliti harus menentukan gejala yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan oleh pengarang dengan cara memanfaatkan teori-teori psikolog yang dianggap relevan.

2. Teori Kepribadian Abraham Maslow

Maslow lahir di Brooklyn pada tahun 1908 sebagai anak sulung dari tujuh bersaudara. Maslow bersama orang tuanya berpindah dari Rusia ke Amerika Serikat saat umur empat belas tahun. Dalam riwayat hidupnya, Maslow tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang tidak

³⁴ MA Prof. Dr. Albertine Minderj\op, *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*, Cetakan ketiga (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta, 2016).

³⁵ Ghaida Zukhruf, 'Kajian Sastra Novel "Lalita" Karya Ayu Utami Melalui Pendekatan Psikologi Sastra', *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2019) <<https://doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1901>>.

Psikologi sastra ialah suatu bagian dari bentuk pendekatan dalam kajian sastra yang menggabungkan dua ilmu pengetahuan sekaligus, yaitu ilmu psikologi dan sastra. Menurut Soehandi kajian psikologi sastra merupakan sebuah bentuk analisis terhadap karya sastra yang menggunakan dan menghubungkannya dengan unsur-unsur kejiwaan yang terdapat di dalam karya sastra tersebut³². Sejalan dengan Soehandi, Jatman menyatakan pandangannya bahwa ilmu pengetahuan tentang psikologi dan karya sastra berhubungan sangat erat dan terikat, hubungan itu dapat diklasifikasikan menjadi hubungan tidak langsung dan hubungan fungsional³³. Secara tidak langsung, keterkaitan antara ilmu psikologi dengan sastra adalah sama-sama memiliki dasar yang sama, yakni bentuk pengkajian atau analisis kejiwaan manusia, sedangkan hubungan fungsional antara ilmu psikologi dengan ilmu sastra adalah sama-sama berguna untuk mengungkapkan gejala-gejala kejiwaan manusia. Namun ada sedikit perbedaan dalam hubungan fungsional ini, jika ilmu psikologi mengungkapkan gejala-gejala kejiwaan manusia secara nyata, maka ilmu sastra berusaha mengungkapkan gejala-gejala kejiwaan manusia yang diimplementasikan pada seorang tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah kejiwaan tokoh rekaan yang terkandung dalam karya sastra. Karya sastra

³² Farida Nur Safitri, Suntoko, and Wienike Dinar Pratiwi, 'Analisis Kejiwaan Tokoh Nuning Dalam Naskah Drama Nuning Bacok Karya Andy Sri Wahyudi (Kajian Psikologi Sastra)', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7.2 (2021) <<https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1353>>.

³³ Reza Rozali, Mulyono Mu, and Maharani Intan Andalas IRP, 'Fenomena Perilaku Psikopat Dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikologi Sastra', *Jurnal Sastra Indonesia*, 7.3 (2019) <<https://doi.org/10.15294/jsi.v7i3.29841>>.

seseorang bisa merasakan bahwa teman mereka itu adalah keluarga mereka.

2.3 Psikologi Sastra

1. Pendekatan Psikologi Sastra

Pada abad ke-20 teori sastra berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan tersebut didukung dengan berbagai teori yang bermunculan baik dari jalur strukturalisme, sosiologi sastra, semiotik, psikoanalisis, dan lain-lain. awal mulanya psikologi sastra dibangun dengan dasar asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya dengan terbentuknya karya sastra, yang artinya psikologi sastra dianalisis dalam hubungannya dengan psike dengan aspek-aspek kejiwaan pengarang³¹.

Secara definitif, psikologi sastra bertujuan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan di dalam suatu karya sastra. Misalnya, melalui pemahaman terhadap para tokoh dengan cara masyarakat dapat memahami perubahan, pertentangan, dan penyimpangan yang terjadi di masyarakat yang terkhusus berhubungan dengan psike. Ada tiga cara memahami keterkaitan antara psikologi dan sastra:

- a. Memahami unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis.
- b. Memahami unsur kejiwaan para tokoh fiksi dalam karya sastra.
- c. Memahami unsur kejiwaan pembaca.

³¹ Yohana Hartati Sianipar and others, 'KAJIAN KRITIK SASTRA DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA PADA NOVEL PERGI KARYA TERE LIYE', *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7.1 (2022) <<https://doi.org/10.31604/linguistik.v7i1.54-61>>.

sayang terhadap pasangan adalah suatu hal yang begitu bermakna. Karena hal itu merupakan sebuah bentuk apresiasi dan di rasa dapat menghargai pasangannya. Seseorang akan merasa diprioritaskan jika pasangannya memberikan dan menunjukkan rasa kasih sayang terhadap dirinya. Pengungkapan kasih sayang terhadap pasangannya dapat dilakukan dengan beberapa cara. Seperti yang sedang menjadi topik pembicaraan dewasa ini, bahwa bentuk pengungkapan kasih sayang atau biasa disebut sebagai *love language* setiap manusia itu berbeda. Ada di antaranya *word of affirmation, receiving gift, quality time, dan act of service*. Sebagian dari beberapa bentuk pengungkapan rasa kasih yang terhadap pasangan tersebut dapat menjadi nilai-nilai yang bermakna ketika dituliskan sebagai kisah dalam sebuah novel.

c) Kasih Sayang Antar Sesama Teman

Kasih sayang tidak hanya dapat dirasakan dari orang tua maupun pasangan. Kasih sayang juga dapat dirasakan atau bahkan diberikan kepada sesama teman. Bentuk kasih sayang terhadap sesama teman salah satunya adalah selalu memberi dorongan kepada setiap tindakan teman yang berpotensi positif, senantiasa membantu teman dikala teman sedang mengalami kesulitan, serta tidak meninggalkan teman ketika susah maupun senang. Kasih sayang antar sesama teman ini juga sangat penting dalam suatu hubungan pertemanan. Karena hal tersebut merupakan salah satu faktor tetap terjalinnya silaturahmi kepada teman. Kasih sayang antar sesama teman ini dapat mempererat hubungan pertemanan, bahkan terkadang saking dekatnya hubungan pertemanan

2. Bentuk-bentuk Kasih Sayang

Nilai kasih sayang sendiri dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yakni kasih sayang pemberian orang tua kepada sang anak, kasih sayang kepada pasangan, dan kasih sayang antar sesama teman. Istiqomah menguraikan tiga bentuk kasih sayang sebagai berikut²⁹:

a) Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak

Hubungan kedekatan antara orang tua dengan sang anak sangat erat. Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang seorang anak berbanding lurus dengan kebutuhan fisik dan makanan³⁰. Kasih sayang orang tua kepada anak tentunya tak ternilai harganya, bahkan tak bisa ditukar dan ditakar dengan apa pun. Orang tua telah memberikan kasih sayangnya terhadap anak bahkan sebelum anak itu lahir ke dunia. Bentuk kasih sayang tersebut seperti menjaga dan merawat kandungan sang ibu, senantiasa memberikan yang terbaik kepada sang ibu dan calon anak agar tetap terlindungi dari mara bahaya dan sapat terlahir ke dunia dengan selamat dan sehat wal afiat.

b) Kasih Sayang Terhadap Pasangan

Kasih sayang terhadap pasangan dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, di antaranya seperti memberi perhatian, memberi kabar, memberi dukungan, dan lain sebagainya. Bagi sebagian orang, kasih

²⁹ Nurul Istiqomah, 'Pengungkapan Diri Dengan Dampak Memamerkan Kasih Sayang Di Instagram', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8.4 (2020) <<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5575>>.

³⁰ Iim Fahimah, *Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam* (Bengkulu, 2019).

pengarang tidak bisa dilepaskan begitu saja dengan karya sastra yang ditulisnya. Dengan memahami latar belakang kehidupan pengarang, pembaca akan lebih mudah terbawa ke dalam dunia pengarang. Jika sudah masuk ke dalam dunia pengarang, maka pembaca akan semakin ikut merasakan apa yang dirasakan oleh pengarang melalui cerita-cerita yang dituliskan oleh pengarang.

c. Tempat atau Lokasi Karya Tersebut Dibuat

Lokasi di mana karya sastra itu diciptakan juga sangat memengaruhi cerita yang disajikan dalam novel. Bagi sebagian pengarang untuk mendapatkan karya sastra yang autentik, ia harus mendatangi dan melihat lokasi di mana karya tersebut akan diceritakan. Lokasi tersebut sangat membantu terciptanya latar tempat yang akan digunakan dalam novel.

2.2 Nilai Kasih Sayang

1. Pengertian Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan rasa peduli yang timbul pada seseorang yang ditujukan kepada seseorang yang lain. Kasih sayang memiliki peran penting dalam pendidikan, karena kasih sayang menjadi modal dasar dalam mendidik, melalui kasih sayang ini dapat mengantarkan seseorang pada kesuksesan sesuai bidang bakat minatnya²⁸.

²⁸ Azam Syukur Rahmatullah, 'Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang Dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Islam', *LITERASI*, VI (2014), 29–52.

6. Unsur Ekstrinsik Novel

Unsur ekstrinsik dari sebuah novel merupakan salah satu bentuk unsur pembangun novel dari luar novel tersebut. Jika dipandang dari sisi pengarang, maka unsur ekstrinsik ini sangat penting, karena melalui pemahaman tentang unsur ekstrinsik ini seorang pengarang dapat menentukan sudut pandang yang tepat bagi cerita karangannya, dan juga ia bisa menumbuhkan daya imajinasi yang lebih menarik yang akan dituangkan ke dalam novel. Adapun beberapa bentuk unsur ekstrinsik yang membangun sebuah novel menurut Juni Ahyar²⁷ adalah sebagai berikut:

a. Biografi Pengarang

Biografi pengarang di sini memiliki peran yang cukup kuat dalam sebuah novel, karena seorang pengarang terkadang menulis cerita rekaan berdasarkan pengalaman pribadinya. Sehingga biografi dapat memengaruhi jalan cerita tercipta pada novel tersebut. Selain itu, dengan memahami biografi pengarang, pembaca tidak akan kesulitan dalam meresapi isi cerita dan jalan pikiran yang dimunculkan pengarang dalam ceritanya.

b. Latar Belakang Kehidupan Pengarang

Latar belakang dari hidup pengarang sangat memengaruhi gaya penulisan seorang pengarang. Latar belakang kehidupan sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya kondisi psikologis, kondisi sosial ekonomi, pengalaman hidup, hingga dunia imajinasi yang dialami oleh pengarang itu sendiri. Latar belakang kehidupan

²⁷ Op.cit., hlm. 68

tersirat adalah jika seorang pengarang dengan jelas menuliskan seruan, ajakan, peringatan, atau nasihat di bagian-bagian tertentu dalam novel.

f. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan sebuah pandangan bahwa dari sisi siapa cerita itu diceritakan. Sudut pandang sebenarnya hanya mempermasalahkan siapa yang bercerita. Namun dari sudut pandang itulah corak atau gaya cerita dapat terlihat. Terkadang, sebuah cerita bisa dituliskan dengan lebih menarik jika sudut pandang yang diambil oleh penulis itu tepat. Sudut pandang sendiri memiliki dua jenis, yaitu sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Sudut pandang orang pertama biasanya memakai kata ganti orang pertama, seperti aku, saya, hamba, dan sebagainya. Namun selain itu, ada juga beberapa pengarang yang menggunakan sudut pandang campuran, sehingga pengarang tersebut memakai sudut pandang orang pertama dan ketiga dalam satu ceritanya.

Sudut pandang yang digunakan pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori adalah sudut pandang orang pertama.

g. Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau majas dapat membentuk ciri khas karya yang dihasilkan oleh seorang pengarang. Sebuah karya sastra khususnya novel selalu menggunakan gaya bahasa yang bermacam-macam. Gaya bahasa sendiri memiliki beragam jenis, namun secara global gaya bahasa dapat diklasifikasikan menjadi empat, yakni majas pertentangan, perbandingan, sindiran dan penegasan.

Latar tempat yang digunakan dalam novel yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa lokasi, seperti Yogyakarta dan Jakarta, sedangkan latar waktu yang digambarkan dalam novel ini adalah tahun 1998 hingga 2000.

d. Tema

Tema adalah hal pertama yang harus ditentukan ketika seorang pengarang akan menuliskan cerita. tema adalah unsur yang mendasari terciptanya suatu karangan atau novel. Tema sangat memengaruhi peristiwa-peristiwa yang terjadi pada setiap cerita di dalam novel. Penggambaran peristiwa tersebut sangat terikat oleh tema yang telah ditentukan. Sehingga seorang pengarang perlu memerhatikan setiap peristiwa yang ditulisnya agar tidak melenceng dari tema yang ia pilih.

Tema cerita yang ditulis dalam novel pada penelitian ini adalah sebuah aksi perlawanan dari seorang mahasiswa kepada otoriter pemerintahan orde baru, mahasiswa tersebut mengalami serangkaian kejadian mengerikan ketika ingin menegakkan hukum di Indonesia.

e. Amanat

Amanat ialah pesan yang ingin diungkapkan oleh seorang penulis kepada pembacanya. Amanat bisa berbentuk pesan-pesan moral, religius, dan lain sebagainya. Amanat dapat dituliskan secara implisit maupun eksplisit di dalam sebuah novel. Amanat yang dijelaskan secara implisit ialah amanat yang disiratkan melalui perilaku tokoh menjelang akhir cerita, sedangkan amanat yang disampaikan secara

Bu Retno, Gusti Suroso, Arif Bramantyo, Gala Pranaya, dan masih banyak lagi.

b. Alur

Alur merupakan urutan atau jalan cerita dalam sebuah novel. Urutan cerita yang terjadi dalam novel pun disajikan dengan berbagai urutan tertentu. Alur ini bersifat saling berkesinambungan antara urutan yang satu pertama, kedua, hingga akhir. Alur dibagi menjadi beberapa jenis, yakni alur maju, mundur dan maju mundur. Pengarang dapat dengan bebas memakai alur apa untuk diterapkan ke dalam cerita rekaannya.

Alur yang digunakan dalam novel pada penelitian ini adalah alur maju. Terlihat pada permulaan cerita diawali dari latar waktu tahun 1998 hingga di akhir cerita dikisahkan memasuki tahun 2000. Urutan kejadiannya pun diceritakan secara berurutan dari waktu ke waktu.

c. Latar

Latar memiliki beberapa jenis, yaitu latar suasana, tempat dan waktu. Latar tempat merupakan keterangan yang menyatakan suatu tempat di mana cerita itu terjadi. Latar waktu adalah keterangan yang menjelaskan kapan terjadinya cerita tersebut berlangsung. Latar waktu dapat berupa tahun, bulan, tanggal, atau seperti pagi, siang dan sore. Latar dalam sebuah novel sangat penting, karena dengan adanya latar maka dapat memahami isi dan makna dari novel itu sendiri. Namun terkadang latar tidak dijelaskan secara jelas, tetapi digambarkan secara tersirat melalui penceritaan maupun percakapan.

5. Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik dalam novel ialah sebuah unsur yang menyokong novel tersebut dari dalam. Juni Ahyar²⁶ mengklasifikasikan uraian mengenai beberapa unsur intrinsik dalam novel adalah sebagai berikut:

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh ialah unsur utama dan yang sangat penting pada sebuah novel. Tokoh merupakan seorang pemeran yang ada dalam karangan yang ditulis oleh pengarang. Tanpa kehadiran seorang tokoh, sebuah cerita dalam novel tidak mungkin dapat diciptakan. Tokoh memiliki dua jenis, yakni tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama ialah tokoh yang waktu tampilnya lebih banyak dalam cerita, sedangkan tokoh pendukung adalah tokoh yang mendukung tokoh utama demi berjalannya sebuah cerita tersebut. Kisah dalam novel *Laut Bercerita* merupakan sebuah penggambaran dan tiruan dari kehidupan nyata, maka dari itu tokoh pendukung tak kalah pentingnya dari tokoh utama. Kehidupan merupakan kegiatan interaksi antar manusia, sehingga perlu dihadirkan tokoh pendukung sebagai pelengkap atas cerita kehidupan tokoh utama dalam novel.

Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya Biru Laut, sebagai tokoh utama, sedangkan tokoh pendukung lainnya, yaitu Asmara Jati, Arya Wibisono, Ibu, Kasih Kinanti, Anjani, Alex Perazon, Sunu Dyantoro, Daniel Tumbuan,

²⁶ *Op.cit.*, hlm. 62

- a. Novel Fiksi, ialah novel yang bersifat tidak benar-benar terjadi. Novel fiksi ini bersumber dari khayalan pengarang saja.
- b. Novel Nonfiksi, merupakan sebuah novel yang bersifat nyata atau benar-benar terjadi.

Klasifikasi Novel Menurut Genre:

- a. Novel *Romance*, yaitu novel yang mengisahkan sebuah peristiwa yang sangat menonjolkan cinta kasih
- b. Novel Horor, merupakan novel yang mengisahkan tentang kisah mendebarkan jantung dan mengerikan.
- c. Novel Komedi, ialah novel yang mengisahkan cerita lucu dan menggelitik.
- d. Novel Inspiratif, ialah novel yang menyajikan cerita inspiratif yang bersifat membangun dan menggugah emosi positif

Klasifikasi Novel Menurut isi dan Tokoh:

- a. Novel Teenlit, ialah sebuah novel yang menceritakan kehidupan remaja.
- b. Novel Dewasa, ialah novel yang mengisahkan kehidupan orang-orang dewasa.
- c. Novel Chicklit, ialah novel yang berisi tentang cerita seorang wanita muda.
- d. Novel Songlit, ialah novel yang diadaptasi dari sebuah lagu.

- b. Menggunakan bahasa sehari-hari.
- c. Memakai bahasa gaul.

3. Struktur Novel

Struktur penulisan novel ialah sebagai berikut ²⁴:

- a. Abstrak, yaitu bagian ringkasan isi cerita yang biasanya dapat ditemukan pada bagian awal cerita.
- b. Orientasi, yaitu bagian penjelasan mengenai latar waktu dan suasana, seperti terjadinya cerita, terkadang juga berupa pembahasan penokohan atau perwatakan.
- c. Komplikasi, yaitu urutan kejadian yang dihubungkan oleh sebab akibat, di mana setiap peristiwa terjadi karena adanya sebab atau mengakibatkan munculnya peristiwa yang lain.
- d. Evaluasi, yaitu bagian di mana konflik yang terjadi pada tahap komplikasi terarah menuju suatu titik tertentu.
- e. Resolusi, yaitu bagian dalam novel yang memunculkan solusi atas konflik yang sedang terjadi.
- f. Koda, yaitu bagian akhir atau penutup cerita dalam novel.

4. Jenis-jenis Novel

Novel memiliki beberapa jenis yang dapat dibedakan berdasarkan nyata atau tidaknya peristiwa, genre, dan berdasarkan isi dan tokohnya.

Penjabaran mengenai jenis-jenis novel adalah sebagai berikut²⁵:

Klasifikasi Novel Menurut Nyata atau Tidak Suatu Peristiwa:

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Op.cit.*, hlm. 58

- c. Durasi membaca sebuah novel sekitar 2 jam atau 120 menit.
- d. Cerita yang ditunjukkan memiliki lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- e. Memiliki alur cerita yang cukup kompleks.
- f. Jangkauan cerita dalam novel lebih luas.
- g. Cerita yang ditampilkan lebih panjang, namun banyak kalimat yang diulang-ulang.
- h. Penulisan novel berbentuk narasi yang kemudian didukung dengan deskripsi untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang ada di dalamnya.

Novel-novel angkatan 20 dan 30-an memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki tema masalah adat dan kawin paksa.
- b. Kebanyakan berisi kritik terhadap adat tempo dulu.
- c. Tokoh yang diceritakan di dalamnya mulai dari muda hingga meninggal dunia.
- d. Memiliki bahasa yang kaku dan statis, namun santun.
- e. Memiliki konflik yang disebabkan oleh perselisihan dalam memilih nilai kehidupan.
- f. Menggunakan kata-kata yang berlebihan.

Novel remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kebanyakan memiliki tema tentang pertemanan, persahabatan, hingga percintaan.

Novel merupakan karya sastra yang cukup banyak diminati di berbagai kalangan. Pengarang dapat menuliskan sebuah novel yang berasal dari proses kreatif imajinasi pikirannya. Selain itu, bisa juga ide dalam pembuatan sebuah novel berasal dari pengalaman hidup pengarang itu sendiri atau orang sekitarnya. Kondisi lingkungan serta tempat tinggal juga dapat mempengaruhi proses kreatif seorang pengarang dalam menuliskan sebuah novel.

Peristiwa yang diungkapkan dalam sebuah novel selalu berurutan dan mengandung kejadian luar biasa. Kejadian tersebut biasanya diawali dengan sebuah peristiwa yang dialami oleh seorang tokoh utama yang dapat membuat novel tersebut memiliki kesan menarik. Kemudian peristiwa dilanjutkan dengan pemunculan masalah, hingga kemudian terjadi puncak permasalahan atau biasa disebut sebagai klimaks. Dan urutan kejadian yang terakhir, yaitu penyelesaian masalah atau dapat juga disebut sebagai anti klimaks.

2. Ciri-ciri Novel

Novel-novel yang ditulis oleh pengarang memiliki beberapa ciri umum. Selain itu, ada beberapa ciri yang menandakan novel tersebut diciptakan pada masa tertentu. Adapun ciri-ciri novel tersebut sebagai berikut²³.

Ciri-ciri umum dalam sebuah novel:

- a. Terdiri lebih dari 35.000 kata.
- b. Terdiri dari kurang lebih 100 halaman.

²³ Juni Ahyar, *Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra* (Yogyakarta, October 2019). 45-50

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai perspektif teori yang berkenaan dengan objek atau masalah yang diteliti. Pembahasan mengenai perspektif teori akan dijabarkan sebagaimana berikut.

2.1. Hakikat Novel

1. Pengertian Novel

Novel ialah suatu bentuk karya sastra fiksi berupa prosa. Menurut Nurgiyantoro, kata novel bersumber dari bahasa Italia “novella” yang berarti suatu benda baru yang memiliki ukuran kecil yang kemudian dimaknai sebagai cerita pendek berbentuk prosa²¹. Di sisi lain, novel juga dikatakan sebagai sebuah karangan yang menceritakan kehidupan seorang tokoh, di mana cerita itu diambil dari sebuah kejadian luar biasa dalam hidupnya²².

Secara umum, novel adalah sebuah prosa yang jalan ceritanya dirangkai lebih panjang dan terdiri dari beberapa cerita. Tokoh dalam novel biasanya digambarkan secara lebih detail mengenai sifat dan karakternya. Pembagian bab dalam novel bisanya juga lebih banyak dibandingkan bentuk prosa yang lain. Setiap novel yang diciptakan oleh pengarang selalu memiliki tujuan tertentu yang ingin ditunjukkan pengarang terhadap pembacanya.

²¹ Muhammad Firwan, ‘Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral’, *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2.2 (2017).

²² Hakim Prasasti Lubis, ‘Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhingantoro’, *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1.3 (2022).